

EDISI 73 | TAHUN VII/MARET-APRIL 2017

ISSN 2088-2793

SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN



Pesona Bawah Air
Nan Eksotis

Banjir Kembali
Merendam Jakarta

ISSN 2088-2793



9 772088 279302

Better Parents,
Better Generation



Parents
guide
www.parents.co.id



H-FOOD

JUST TASTE IT!



DIET PACKAGE

HEALTHY DIET PROGRAM
DIET MAYO ORIGINAL
MILITARY DIET
DIET FOOD COMBINING
MAINTAIN PROGRAM (WEEKDAYS)
CATERING OFFICE
SNACKBOX

OPEN DAILY
09:00 - 21:00



hfood.id@gmail.com



0812-8282-8243



@hfood.id



[hfood.id](https://www.instagram.com/hfood.id)



<http://hfood.id>

SENARAI



10 Potret Pengangguran Kita



18 Kampus Anti-Nganggur



24 Menabur Entrepreneur

SENARAI

INFOGRAFIS

7 | Pengangguran Masih Banyak

ARUS UTAMA

14 | Mereka yang Tidak Dapat Kesempatan dalam Kesempitan

ARUS UTAMA

22 | Menabur Entrepreneur untuk Makmur

LIRIH

32 | Elegi Hidup Egi

AKTUALITA

35 | Ribuan Orang Deklarasikan Gerakan Menutup Aurat

RIHLAH

38 | Pesona Bawah Air Nan Eksotis

BERDAYA

42 | Jadilah Guru Berkarakter



28 Banjir Kembali Merendam Jakarta



56 Barzah Dompets Dhuafa Gelar Pelatihan Pemulasaraan Jenazah



SURAT PEMBACA

Assalamualaikum,
Saya sangat tersentuh dengan cerita-cerita lirik di majalah Swara Cinta. Jika saya ingin membantu, bagaimana caranya?

Dhita, Tangerang Selatan

Wa'alaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.
Terima kasih atas empati dan kepedulian Ibu.
Anda bisa menghubungi Dompets Dhuafa atau redaksi untuk menyalurkan bantuan.

Terima kasih.

-Salam Redaksi

Salam Redaksi



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pembaca yang budiman, Pengangguran dan kemiskinan, dua kata ini sering kali beriringan dan berkelindan. Ibarat lingkaran setan, keduanya bisa menjadi sebab dan akibat sekaligus. Keduanya menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi. Produktivitas dan pendapatan yang menurun akan menimbulkan kemiskinan, kesenjangan, dan masalah sosial lainnya.

Sejak 15 tahun lalu, Dompot Dhuafa menaruh perhatian yang serius terhadap pengentasan pengangguran melalui Institut Kemandirian. Sasaran utama program ini adalah warga "usia produktif" namun belum memiliki pekerjaan. Tujuannya supaya mereka memiliki keterampilan dan mampu berdaya. Sejak berdiri, program ini sudah meloloskan lebih 6 ribu alumni.

Program ini tidak memberikan modal usaha namun keterampilan, mulai dari reparasi handphone, mesin motor, menjahit, tata busana, sablon, teknik komputer, perdagangan kecil dan tata boga. Jenis-jenis pelatihan ini sengaja dipilih karena tingkat kebutuhannya tinggi di masyarakat.

Tidak hanya memberikan pelatihan keterampilan, Dompot Dhuafa juga melakukan pendampingan untuk memastikan mereka bisa bekerja, atau membuka usaha sendiri dengan keterampilan yang mereka miliki. Dengan demikian, jeratan kemiskinan yang mereka alami selama ini bisa dilepaskan. Dompot Dhuafa terus memohon dukungan dan sokongan kepada masyarakat, khususnya para donatur agar ikhtiar kita semua dalam menyelesaikan masalah kemiskinan bisa optimal.

*Wallahu A'lam Bisshawab,
Wassalamu'alaikum wr. wb*

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan filantropi dan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

Susunan Redaksi

Pimpinan Umum / Pemimpin

Redaksi: Parni Hadi

Direktur Eksekutif: Sugeng S. Widodo

Direktur Pemberitaan: Bambang Suherman

Direktur Pemasaran: M. Sabeth Abilawa

Dewan Redaksi: S.Sinansari Ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Imam Rulyawan, Losa Priyaman

Sidang Redaksi: Romi Ardiansyah, Salman Alfarisi, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho

Redaktur Pelaksana: Amirul Hasan

Redaktur Utama: Maifil Eka Putra

Reporter: NH. Permana, Aditya Kurniawan

Kontributor: Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Abdul Samad, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

Layout & Desain: Martias Ramadani

Sirkulasi: Danar Dona

Iklan & CSR: Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiati (+62 812 80010054)

Web: www.swaracinta.com

Penerbit: PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 7823411 |



PENGANGGURAN Masih Banyak

Kita bersyukur angka pengangguran di Indonesia mengalami penurunan. Namun di tengah persaingan bebas, angkatan kerja yang kurang terampil (unskilled) akan tersingkir. Terlebih, isu tenaga kerja asing yang "merebut" lahan kerja dalam negeri bukan isapan jempol belaka.



125,44 Juta
Jumlah angkatan kerja Indonesia per Agustus 2016



3,59 Juta
Peningkatan jumlah penduduk yang bekerja

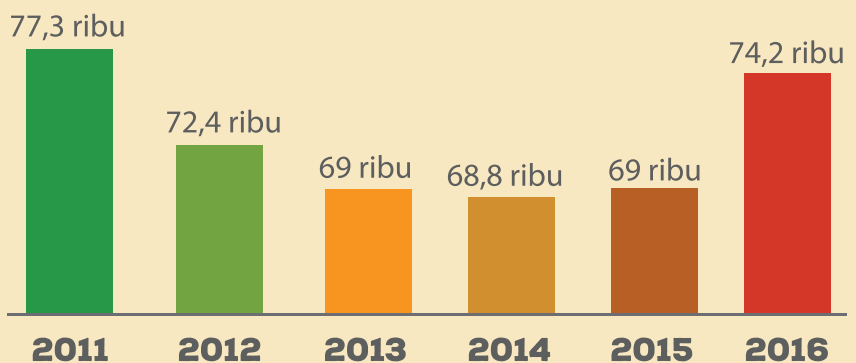


7,03 Juta/5,6%
Jumlah pengangguran di Indonesia



16 Juta
Pencari kerja aktif melalui situs internet

Jumlah Tenaga Kerja Asing di Indonesia 2011-2016



*Sumber : Dari BPS & berbagai sumber lainnya.

74.183 Orang
Jumlah tenaga kerja asing di Indonesia

21.271 Orang
Jumlah tenaga kerja asal China di Indonesia



JAKARTA KEBANJIRAN

Anak-anak Bukit Duri, Jakarta Selatan tengah bermain di perahu polisi saat banjir menggenang kawasan tersebut beberapa waktu lalu

Foto : Aditya Kurniawan /KBK



Ape, 42 tahun, belum berani menikah karena ia masih menganggur. Warga Pejaten ini masih tinggal di rumah orang tuanya. Kamar yang ia tempati, sebenarnya merupakan salah satu bagian dari kamar kos-kosan peninggalan almarhum bapaknya yang pensiunan TNI Angkatan Udara.

Ape dulu sempat bekerja sebagai petugas keamanan di perumahan, karena sering begadang malam, ia tidak kuat dan sering sakit, akhirnya diberhentikan. Sejak 3 tahun lalu Ape menjadi pengangguran, dan setiap lamaran yang diajukannya ia selalu ditolak. Ape kini menjadi sensitif, ia lebih sering mengurung diri di kamarnya dan mengubur impiannya untuk berumah tangga. Ape akan keluar kamar kalau hanya ingin makan ke kediaman ibunya di lantai 1. Setelah itu ia kembali ke kamar, jika berpapasan dengan orang, Ape cenderung diam dan jika ada penghuni kontrakan yang agak berisik, Ape kerap kali emosi.

Tidak jauh berbeda dengan Ape, Aziz, 40 tahun, adiknya Ape juga tinggal di lantai 2 rumah orang tuanya. Ia juga menganggur, bahkan karena tidak bekerja ia diusir dari rumah mertuanya di Bandung. Akhirnya ia kembali ke Pejaten tanpa membawa anak dan isterinya. Sudah 3 tahun ia berpisah dengan keluarga kecilnya. Di Pejaten ia juga tinggal di salah satu kamar kos milik orang tuanya.

Aziz juga numpang makan dari ibunya, ia bertanya sana-sini tentang ketersediaan lowongan kerja, namun



POTRET PEGANGGURAN KITA





Sebagai negara berkembang, Indonesia juga memiliki masalah yang cukup pelik terkait pengangguran

”

kesempatan itu tidak kunjung ada. Saat ini, dengan bermodal motor peninggalan bapaknya, ia berusaha mengojek. Namun, menurut pengakuannya, hasilnya tidak seberapa karena ia tidak memiliki SIM, jadi ia tidak bisa mendaftar menjadi ojek *online* seperti teman-temannya yang lain.

Ia pun tidak memiliki ijazah SLTA, karena tertinggal di rumah isterinya di Bandung. Akhirnya yang dia bisa, cuma mengantar anak-anak sekolah langganannya setiap pagi dan menjemputnya di saat pulang, sisa waktunya dihabiskan untuk nongkrong dengan teman-temannya. Kerap kali ia pulang sempoyongan karena habis minum alkohol.

Ape dan Aziz, hanyalah potret kecil dari kondisi warga kita yang hidup tanpa pekerjaan. Jumlah yang bernasib sama cukup banyak. Kekurangan akses terhadap lowongan kerja membuat mereka menjadi menganggur. Ditambah pula karena tidak memiliki keahlian yang bisa diandalkan, sehingga dia tidak percaya diri untuk melamar kerja dan perusahaan juga tidak percaya dengannya.

Memang, salah satu masalah klasik yang dihadapi banyak negara adalah ketenagakerjaan. Mulai dari tingginya angka pengangguran, sempitnya lapangan kerja, hingga rendahnya upah dan kompetensi pekerja. Sebagai negara berkembang, Indonesia juga memiliki masalah yang cukup pelik terkait pengangguran. Bahkan, isu ini cukup seksi untuk dijadikan bahan jualan dalam setiap pemilihan umum, baik legislatif maupun eksekutif, lebih-lebih pemilihan kepala daerah.

Sebenarnya, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pembangunan ekonomi jika mampu memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya. Pasalnya, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, di mana mayoritas penduduk kita berada pada usia produktif.

Kita patut bersyukur, angka pengangguran di Indonesia bisa terus ditekan setiap tahunnya. Kementerian Ketenagakerjaan mencatat jumlah pengangguran pada 2016 mencapai 5,6 persen atau sekitar 7,02 juta orang. Namun, kita juga tidak boleh cepat-cepat berbangga, karena masalah ketenagakerjaan kita juga memiliki segudang masalah.

Hampir setiap tahun, ribuan buruh turun ke jalan. Mereka menuntut kesejahteraan, meminta gaji lebih besar. Belum lagi masalah kompetensi yang rendah. Data Sakernas BPS Agustus 2016 mencatat angkatan kerja Indonesia mencapai 125,44 juta jiwa di mana sekitar 60,38 persen adalah lulusan SMP ke bawah. Bahkan



jika dijumlahkan dengan angkatan kerja berpendidikan hingga SMA, persentasenya 77,81 persen.

Hasil kajian Bank Dunia dan LIPI menunjukkan sejumlah persoalan dalam penyediaan akses pekerjaan untuk masyarakat. Tingginya angkatan kerja di Indonesia tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan. Akibatnya, angka pengangguran di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Selain itu, rendahnya upah buruh juga menyebabkan banyak pekerja di Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan. Kondisi mereka diperparah dengan mahalnya biaya kebutuhan hidup.

Persoalan pengangguran di Indonesia juga dipicu ketidaksesuaian antara jenjang pendidikan dan lapangan kerja yang tersedia. Kondisi ini memicu tenaga kerja terdidik, justru mengambil lahan pekerjaan kelompok tidak terampil.

Berdasarkan data yang dilansir Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan pendidikan tinggi baru 5 persen dari total angkatan kerja. Alhasil, mayoritas pasar buruh diisi oleh alumnus pendidikan dasar dan menengah. Masalahnya, para warga usia muda ini kesulitan mengakses informasi soal lapangan pekerjaan. Yang terjadi kemudian adalah, banyak lulusan SMA melakoni pekerjaan yang seharusnya disediakan untuk lulusan SD dan SMP.

Gempuran tenaga kerja asing yang belakangan ramai di media juga menjadi ancaman tersendiri. Ketika warga sendiri banyak yang

belum mendapatkan pekerjaan, warga asing justru menanggung gaji dari proyek-proyek dalam negeri.

Peneliti Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Rusli Abdullah mengatakan, masuknya tenaga kerja asing di Indonesia tidak bisa dihindari. Menurutnya, sebagai dampak dari globalisasi, pergerakan barang dan manusia dari satu negara ke negara lainnya semakin mudah. “Terlebih Indonesia saat ini terlibat dalam kerjasama masyarakat ekonomi ASEAN. Namun secara spesifik semakin banyaknya tenaga kerja asing ke

..secara spesifik semakin banyaknya tenaga kerja asing ke Indonesia karena kualitas SDM dalam negeri yang belum mumpuni

”

Indonesia karena kualitas SDM dalam negeri yang belum mumpuni dan faktor perjanjian kerjasama dengan negara lain,” ujarnya kepada Swara Cinta akhir Februari lalu.

Ditambahkan Rusli, masuknya tenaga asing ke Indonesia dilatari karena beberapa pos pekerjaan masih belum bisa diisi oleh orang Indonesia. Kualitas dan kapasitas tenaga kerja dalam negeri masih rendah, sehingga harus dipenuhi oleh orang asing. Selain itu, masuknya tenaga kerja asing biasanya merupakan satu paket dari bantuan modal kerjasama

ekonomi. Pemerintah Jepang misalnya, yang memberikan bantuan pembangunan MRT Jakarta, pasti melibatkan tenaga kerja dari Jepang sebagai supervisor. Demikian halnya dengan investasi yang masuk dari Cina. Mereka lebih menyukai pekerja yang didatangkan dari negaranya sendiri.

“Mereka menggunakan sistem kerja *rolling* setiap tiga bulan, sesuai lama visa kunjungan setelah itu akan diganti dengan tenaga kerja Cina lagi. Hal ini dilakukan karena hemat biaya dibandingkan mesti mendatangkan tenaga kerja yang menggunakan visa kerja,” jelasnya.

Lulusan magister Universitas Diponegoro ini menilai, saat ini program pemerintah dalam penanganan masalah pengangguran belum efektif, sehingga angka pengangguran masih cukup tinggi. “Langkah pemerintah saat ini baru sebatas meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang sudah mendapatkan pekerjaan tapi masih minim *income*,” tukasnya.

Namun, di balik semua masalah itu, kita patut mengapresiasi inisiatif-inisiatif masyarakat yang menyediakan dan menggelar pendidikan keterampilan. Mereka banyak menyelamatkan ribuan pengangguran dengan berbagai pelatihan, sehingga dapat mandiri dan berdaya untuk bersaing. [Maifil Eka Putra/Amirul Hasan]

YELO ON THE GO

Ungkap ulasanmu jangan ragu
Tanpa tahu, kamu telah membantu!



yelo.id

Menteri Ketenagakerjaan M. Hanif Dhakiri, sempat mencak-mencak kepada tenaga kerja Cina ilegal yang berkerja di sebuah perusahaan tambang, PT Merge Mining Industry di kawasan pertambangan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, Sabtu 14 Maret tahun lalu. Saat itu menteri melakukan inspeksi mendadak (sidak) terkait banyaknya isu pendatang Cina ilegal yang berkerja di Indonesia.

“Kita ingin semua TKA (Tenaga Kerja Asing –Red) yang berkerja di Indonesia harus memiliki izin yang benar dan resmi. Kami banyak mendapatkan laporan bahwa banyak TKA yang tak memiliki izin. Kita akan tertibkan semuanya. Kita ingin yang ilegal ditangkap dan dideportasi,” kata Menteri Hanif di Jakarta keesokan harinya.

Hanif, tidak sekali itu saja mengadakan sidak, ia berulang kali melakukannya dalam beberapa bulan terakhir. Ia mendapati, banyak pekerja Cina ilegal yang dipekerjakan pihak perusahaan.

Apalagi sejak beredar isu, Indonesia diserbu jutaan pekerja Cina. Salah satunya karena menyalahgunakan program bebas visa yang dicanangkan pemerintah untuk menggaet wisatawan asing. Visa bebas kunjungan ke Indonesia ternyata dimanfaatkan banyak pendatang dari Cina untuk berkerja di berbagai sektor secara ilegal. Inilah salah satu yang membuat menteri ketenagakerjaan tidak terima. Ia berjanji menindak tegas pekerja ilegal itu.

18 tenaga kerja asing (TKA) di kawasan tambang emas, Cigudeg, Kabupaten Bogor. Menurut Herman, petugas imigrasi sudah mengendus keberadaan TKA asal Cina di wilayah tersebut sejak lama. Tapi ia membantah kalau kawasan itu disebut kampung Cina.

“Bukan Kampung Cina, salah itu. Jadi ada mes-mesnya, kami duga hanya ada puluhan, bukan ratusan, sudah lama sebenarnya kami mengendus, kalau dari laporan, kok di tambang emas yang punya KITAS

Mereka yang Tidak Dapat Kesempatan dalam Kesempitan

Ribuan pekerja asing mendapat kesempatan kerja di Indonesia, sementara jutaan pencari kerja di Indonesia sulit mendapatkan kesempatan. Masalahnya sangat kompleks.

Per 31 Desember 2016, kata Hanif, berdasarkan catatan instansinya, jumlah TKA yang bermasalah di Indonesia mencapai 673 orang. Setelah kembali diperiksa, ternyata 528 orang TKA tidak memiliki izin dan sisanya bermasalah karena pelanggaran penyalahgunaan izin. *Nah*, kebetulan, mayoritas pekerja bermasalah itu asalnya dari Cina.

Kepala Imigrasi Bogor, Herman Lukman, beserta timnya juga pernah melakukan penangkapan terhadap

(Kartu Izin Tinggal Terbatas)-nya sedikit,” kata Herman di Bogor, Kamis (12/1/2017).

TKA yang diamankan imigrasi Bogor tersebut diketahui berkerja di sebuah perusahaan asing, PT Bintang Sindai Mineral Geologi (BCMG). Herman mengatakan, ada tiga yang menjadi pusat peristirahatan para TKA asal Cina tersebut. Di bawah galian tambang itulah, kata Herman, banyak diisi warga negara Cina.

“Cuma tiga titik, delapan sampai





Tidak mendapat kesempatan kerja di negeri sendiri dan mengejanya rejeki ke negeri orang secara resmi ternyata juga tidak gampang

”

10 pintu. Bentuknya bedeng-bedeng, jadi bukan perkampungan Cina. Di sana itu Kampung Cihideung,” lanjutnya.

Itulah sepenggal kisah pekerja ilegal Cina yang menghalalkan segala cara untuk mencari rejeki di Indonesia. Sebanyak yang berkerja secara ilegal, banyak pula yang menempuh bekerja secara legal. Seperti yang disampaikan Direktur Jenderal Pembinaan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Perluasan Kesempatan Kerja, Kementerian Ketenagakerjaan RI, Hery Sudarmanto. Ia membantah

jumlah tenaga kerja Cina di Indonesia melebihi 10 juta orang, seperti isu yang beredar.

“Di kita, tenaga kerja asing yang terdaftar di Kemenaker, khusus dari Cina ada 21.271, mereka adalah yang mengajukan perizinannya,” kata Hery kepada media di Jakarta, November 2016 lalu. Sedangkan total pekerja asing di Indonesia, lanjutnya, yang tercatat di Kementerian Ketenagakerjaan per November 2016 sebanyak 74.183 orang.

Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) melansir jumlah pengangguran Indonesia dengan

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) masih sebanyak 7,03 juta orang pada Agustus 2016. Angka ini mengalami penurunan sebanyak 530 ribu orang dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya.

Tentu ini sebuah ironi, di tengah banyaknya pengangguran di negeri ini, justru banyak pekerja asing yang mendapat kesempatan untuk bekerja. Sejatinya kesempatan itu bisa diisi oleh anak bangsa yang tengah kesempitan karena tidak memiliki pekerjaan. Parahnya lagi, pekerja asing yang mendapat kesempatan itu, bekerja secara ilegal dengan menyalahi dokumen keimigrasian dan ketenagakerjaan.

Mungkin karena ini pula banyak dari pemuda dan pemudi Indonesia akhirnya memilih mencari kerja ke luar negeri. Lihat saja data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI). Di tahun 2016 saja, ada sebanyak 234.451 warga Indonesia memilih menjadi TKI ke luar negeri. Mereka tersebar di 26 negara di dunia.

Bahkan Presiden Joko Widodo menyampaikan, TKI di Malaysia, mencapai 2 juta orang dan di Hongkong mencapai 153 ribu orang. Hal itu disampaikan presiden saat membuka Deklarasi Pemagangan Nasional Menuju Indonesia Kompeten di Karawang, Jawa Barat, Jumat 23 Desember lalu. Tentu jumlah yang disampaikan presiden itu akan membengkak, apabila digabung dengan jumlah TKI yang ditempatkan di negara-negara lain.



Mirisnya, selain menjadi pekerja resmi yang tercatat di BNP2TKI, banyak juga yang nekad mengadu peruntungan di luar negeri dengan menjadi TKI ilegal. Ini terbukti, dengan banyak pemulangan TKI ilegal dari Malaysia. Sekali pemulangan tersebut, jumlahnya bisa ratusan orang. Seperti dilansir Media Indonesia, 6 November 2016, disinyalir masih ada 1,3 juta warga Indonesia berkerja secara tidak resmi atau ilegal di Malaysia. Sekretaris Utama BNP2TKI Hermono mencatat, TKI ilegal itu tersebar di dua wilayah di Malaysia.

Selain itu, di dalam negeri sendiri, jutaan orang berebut mencari kerja untuk berbagai posisi. Seperti data yang diekspos perusahaan penyedia lowongan kerja Asia, *Jobstreet.com*, sedikitnya saat ini ada 16 juta orang pencari kerja aktif di Indonesia.

“Sekarang dengan teknologi *online* memberikan kemudahan kepada pencari kerja. Tercatat pencari kerja produktif di Indonesia ada 16 juta orang,” kata Country Manager *Jobstreet.com* Indonesia, Faridah Lim, Kamis (15/12/2016). Farida merinci, khusus pencari kerja melalui situs *jobstreet.com*

sekitar 4,8 juta orang.

TATA KELOLA BURUK

Tingginya angka pencari kerja dan pengangguran di Indonesia dinilai pengamat, sebagai bukti Indonesia memiliki tata kelola yang buruk terkait ketenagakerjaan, sehingga banyak dari warga Indonesia yang memilih bekerja ke luar negeri, terutama Malaysia. Parahnya banyak pula yang memilih jalur ilegal.

“Bisa dibilang, pemerintah tak ada unsur kepedulian,” tegas pengamat ketenagakerjaan dari Universitas Airlangga, Hadi Subhan kepada media, Selasa, 24 Januari 2017 lalu. Hadi diwawancarai terkait karamnya kapal motor yang diduga membawa puluhan TKI ilegal di perairan Malaysia, Senin, 22 Januari 2017. Dalam kejadian itu, sedikitnya 10 orang ditemukan tewas.

Tidak mendapat kesempatan kerja di negeri sendiri dan mengejar rejeki ke negeri orang secara resmi ternyata juga tidak gampang. Terlalu banyak biaya yang harus dirogoh oleh calon pekerja. Hadi mencontohkan, beragamnya bea yang dipungut

pemerintah kepada calon TKI yang hendak berangkat ke luar negeri, mulai dari biaya pengurusan Kartu Tenaga Kerja Luar Negeri (KTKLN), sertifikasi kompetensi, tes psikologi, hingga asuransi.

“Aneka biaya tersebut, semakin memberatkan calon TKI karena ongkos akan membengkak. Padahal, mereka bekerja ke luar negeri karena tak mendapat pekerjaan di Indonesia,” jelasnya.

Sementara itu, Direktur Eksekutif Migrant Care, Anis Hidayah, menyebutkan perbedaan ongkos antara jalur resmi dan ilegal bisa

lebih dari 100 persen.

Menurutnya, biaya RM300 atau sekitar Rp900 ribu dibutuhkan seorang untuk masuk ke Malaysia secara ilegal. Tapi jika melewati jalur resmi, transportasi saja membutuhkan biaya 800 Ringgit atau sekitar Rp2.400.000.

Ini adalah fakta, yang menyebabkan sang pencari kerja di Indonesia yang tengah kesempitan sangat sulit mendapat kesempatan. Sehingga mereka mencari kerja secara ilegal, meskipun Juru bicara BNP2TKI, Servulus Bobo Riti, membantah pemerintah tak peduli terhadap TKI dengan mematok bea besar. Dia

berdalih, beragam ongkos itu wajar untuk operasional penempatan TKI yang kompleks. Nah? *[Maifil Eka Putra]*

PUSING CARI KERJA, DJAENAL PILIH USAHA

Wajahnya muram, dahinya mengerenyit. Tumpukan map lamaran pekerjaan yang Djaenal (26) bawa terlihat lecek. Sudah seminggu terakhir ia kesana-kemari keliling Jakarta hingga berselancar di dunia maya mencari pekerjaan.

Sudah lebih dari 10 amplop lamaran pekerjaan ia sebar di berbagai acara bursa lapangan kerja, namun tak satu pun mendapatkan panggilan. Hanya uang sakunya yang terus terkuras akibat mesti membayar tiket masuk sebesar Rp 25 ribu.

Djaenal merupakan salah satu potret sulitnya mendapatkan pekerjaan di Jakarta. Bagi warga Kayumanis, Jakarta Timur ini mencari pekerjaan layaknya menemukan jarum di atas tumpukan jerami. Sulit dan butuh kesabaran.

Jauh sebelum dirinya menganggur, Djaenal merupakan seorang instruktur fitness di salah satu tempat fitness terkenal di Jakarta. Namun karena sistem kerja yang tak sehat membuat dirinya mengundurkan diri.

Menurut sarjana S1 Informatika universitas di pinggiran Kota Depok itu, sudah tak terhitung biaya yang ia gelontorkan untuk membuat CV pekerjaan. Belum lagi

dampak sosial yang harus ditanggung, setiap harinya Djaenal bak “artis ibu kota” yang selalu menjadi perbincangan ibu-ibu sekitar tempat tinggalnya.

Ditemui di rumahnya Djaenal menuturkan, suatu kali ia pernah mendapatkan panggilan kerja namun tak sesuai dengan posisi yang ia harapkan. “Waktu itu pernah dapat panggilan kerja tapi untuk posisi marketing, tidak sesuai dengan keinginan,” kenang Djaenal yang memburu posisi programmer.

Pusing tak mendapatkan panggilan kerja, membuat anak pertama dari 3 bersaudara itu memutuskan untuk usaha. Bersama temannya Djaenal memilih membuka warung kopi (warkop) kecil-kecilan. Dari warkop mungilnya secara perlahan senyum mulai mengembang di wajah Djaenal, kendati rasa lelah tak bisa disembunyikan dari wajahnya namun dirinya mengaku bahagia karena berhasil lolos dari jerat pengangguran.

“Meski hasilnya masih dikit tapi alhamdulillah bisa menyelamatkan hidup paling tidak dari dampak sosialnya,” tutur Djaenal.

Kampus Anti-Nganggur

Nana (29) tidak seperti pemuda lainnya. Ia berkebutuhan khusus, kedua kakinya tidak normal. Kalau berjalan, Nana *ngesot* di lantai. Meski memiliki kekurangan, Nana tetap bersemangat menjalani pelatihan *service handphone* (HP) yang diadakan di Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa, Karawaci, Tangerang, Banten.

Ketika dihampiri Swara Cinta, Februari 2017 lalu, ia ramah menyapa. Ia mengaku mengambil pendidikan service HP, karena ingin menjadi orang berguna. Ia ingin berusaha dan membahagiakan orang tuanya dan tentunya juga kalau bertemu jodoh ia akan segera berkeluarga.

"Nanti saya akan membuka usaha service HP, karena kegiatan service HP ini gampang dan ringan. Saya tidak perlu bergerak ke sana dan sini, cukup duduk dan bermodalkan peralatan yang dibutuhkan. Makanya saya memilih pelatihan ini," ungkap Nana kepada Swara Cinta.

Dari kecil Nana tidak bersekolah. Itu karena keterbatasan yang dia miliki. Dengan kedua kakinya yang tidak bisa berjalan tegak, membuat ia terbatas untuk mengakses pendidikan. Ia juga tidak memiliki kursi roda untuk membantu bergerak, karena orang tuanya yang berkerja sebagai buruh serabutan hanya



Dimaksudkan untuk mengentaskan pengangguran dan kemiskinan, Institut Kemandirian (IK) Dompot Dhuafa dari tahun 2005 meluluskan lebih 6.000 dhuafa yang kini memiliki keahlian siap pakai.

berpenghasilan pas-pasan. Orang tuanya tidak mampu membelikan ia kursi roda.

Ditambah lagi, jalan di Desa Damping, Pamrayan, Serang, Banten,

tidak semulus jalan di kota, juga menjadi penghalang ia beraktivitas. Hal ini tidak memungkinkan ia untuk berangkat ke sekolah. Akhirnya daripada ke sekolah, ia memilih

beraktivitas di lingkungan rumahnya saja. Untuk membantu orang tuanya, ia pernah berternak lele, namun keterbatasan modal membuat usaha itu tutup.



Kondisi ekonomi keluarga Nana sangat memprihatinkan, rumah orang tuanya terbuat dari kayu dan bambu, itupun sudah doyong. Nana sendiri merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Nana meski memiliki keterbatasan, namun ia tidak mau berpangku tangan. Ia tetap berpikir untuk melakukan sesuatu untuk meringankan beban orang tuanya.

Ketika ia tahu ada pelatihan HP gratis di IK Dompét Dhuafa dia berniat

untuk mendaftar, ia mengetahuinya dari temannya yang sudah lulus dari IK dan sudah punya usaha konter HP sendiri.

“Ketika ditanya apakah orang seperti saya, cacat dan tidak memiliki ijazah boleh belajar di IK, menurut teman saya boleh, karena itulah saya melamar menjadi peserta. Saya diantar oleh teman ke sini. Alhamdulillah diterima,” kisah Nana yang kini tinggal di Asrama IK.

Ketika ditanya apakah orang seperti saya, cacat dan tidak memiliki ijazah boleh belajar di IK, menurut teman saya boleh, karena itulah saya melamar menjadi peserta. Saya diantar oleh teman ke sini. Alhamdulillah diterima

”

Meskipun dengan keterbatasan, ia bertekad keras untuk mengubah nasib keluarga. Ia yakin dengan keterampilan yang dia miliki sekarang, ia akan dapat membantu meringankan beban keluarganya nanti.

Di IK, meski baru latihan 3 minggu, Nana mengaku sudah mengerti aplikasi HP mulai dari *software* jadul seperti *symbian* sampai Android yang kini lagi tren. Ia juga menguasai penggunaan perangkat service HP seperti solder dan yang lainnya. Nana

juga mampu melakukan bongkar fisik HP, membuka IC HP yang rusak dan cara *blower* dan mencetak kaki IC yang rusak.

Semua materi pelatihan sudah dipelajari Nana dan dia juga sudah bisa mempraktekannya. Sampai akhir pelatihan nanti, Nana tinggal melakukan pematangan didampingi instruktur. Ia rajin membedah kasus HP-HP rusak dari berbagai jenis. Sehingga Nana pun kaya dengan pengalaman memperbaiki HP.

PENGANGGURAN NUSANTARA

Nana adalah salah satu dari ratusan anak muda yang kini sedang berlatih di IK. Selain pelatihan teknisi HP, ada juga pelatihan teknisi otomotif (motor), pelatihan salon muslimah, pelatihan tata busana dan desain, pelatihan teknologi informasi (IT), multimedia dan desain grafis, pelatihan mengemudi, pelatihan Anak Buah Kapal (ABK). Jumlah mereka per angkatan bisa mencapai ratusan orang.

“Mereka diasah untuk menguasai keahlian di bidang yang diminati. Sasarannya, menjadikan mereka sebagai seorang teknisi handal dan dapat langsung terjun ke masyarakat setelah keluar dari pelatihan,” jelas Zaenudin, Supervisi Program Reguler IK.

Peserta dari pelatihan ini, lanjut Zaenudin, berasal dari pemuda yang tadinya menganggur dan juga miskin dari seluruh Nusantara. Mereka masuk ke IK melalui seleksi. Kemudian mereka mengikuti pelatihan. Selama

pelatihan mereka juga diikutkan dalam bakti sosial yang diadakan Dompot Dhuafa di kawasan bencana atau non-bencana sesuai dengan keahlian yang mereka tekuni. Dengan bakti sosial itu mereka akan menemukan berbagai kasus yang harus dituntaskannya.



instrukturnya. Baik bagi mereka yang bekerja di perusahaan atau membuka usaha mandiri. Mereka para alumni, tergabung dalam *WhatsApp Group* dan email alumni IK, baik per bidang keahlian atau keseluruhan alumni.

“Melalui grup mereka akan mendapatkan informasi terbaru



yang memiliki *skill* siap pakai. Mereka kebanyakan lebih suka membuka usaha sendiri dari pada bergabung menjadi pekerja di perusahaan orang lain. Bahkan saat ini yang menjadi instruktur di setiap pelatihan IK sebagian besar adalah alumni IK sendiri. Mereka mau menjadi instruktur



“Selanjutnya mereka juga diwajibkan magang di perusahaan mitra, agar mereka lebih menguasai kebutuhan pasar dan mengasah keahliannya,” tutur Zaenudin.

Setelah magang, mereka sudah dapat kembali ke kampung masing-masing atau mereka langsung bekerja. Tapi yang jelas, meski sudah tamat mereka tetap mendapat pendampingan dalam menjalani usaha/karir oleh

tentang teknologi terkini dari keahlian mereka. Mereka juga dapat saling berbagi dalam menangani kasus yang ditemui ketika mereka menjalankan servis HP atau motor. Temannya yang tahu akan berbagi saran untuk memudahkan service tersebut,” ungkap Zaenudin.

Secara keseluruhan dari sejak berdiri 23 Mei 2005, IK sudah meluluskan sekitar 6.000 alumni

setelah sempat berkerja atau membuka usaha sendiri. Namun untuk membagi ilmu di IK tetap menjadi prioritas. Hal itu karena panggilan nurani, karena selama ini dia sendiri sudah merasakan manfaatnya mendapatkan pelatihan, hidupnya sudah berubah.

ROLE MODEL

Direktur IK Zainal Abidin Siddik mengungkapkan, tujuan didirikan IK itu untuk mengurangi dua masalah bangsa; pengangguran dan kemiskinan sekaligus. Sebagai *role model*, IK diharapkan mampu menyelesaikan masalah tersebut dan memunculkan wirausahawan baru.

“Dompot Dhuafa yang juga berfungsi sebagai *interface* di antara jejaring sosial, pendidikan dan ekonomi mengkondisikan IK sebagai pintu utama perubahan dari mustahik menjadi muzakki,” terang Zainal Abidin yang juga penulis buku “Monyet Aja Bisa Cari Duit,” kepada kepada Swara Cinta di Jakarta, Februari 2017.

Makanya di IK, lanjut Bang Jay, begitu ia akrab disapa, dilakukan dua bentuk pelatihan. Pertama, pelatihan reguler yaitu pelatihan yang sepenuhnya dilaksanakan Dompot Dhuafa dibiayai dengan dana zakat yang dihimpun oleh Dompot Dhuafa. Kedua, pelatihan non-reguler, yakni pelatihan yang dilaksanakan antara IK dengan mitra seperti lembaga, yayasan, dan perusahaan.

Di antara lembaga yang sejauh ini menjadi mitra IK dalam meluluskan tenaga terampil siap pakai secara

gratis adalah ILO (International Labour Organization), Mobil Cepu Ltd, Pertamina, Prudential, Indonesia Power, Astra International, Chevron, Keluarga Muslim Citibank, Perusahaan Gas Negara, Perkumpulan Pensiunan Bank Indonesia, Pelni, Adira Finance, Ranch Market, Yayasan Al Qudwah dan banyak perusahaan lainnya.

Gedung IK sendiri, lanjut Bang Jay, merupakan wakaf dari H. Amir Batubara dan Hj. Romlah Nasution, di Jalan Zaitun Raya, Kompleks Perumahan Ilhami, Islamic Village, Karawaci, Tangerang, Banten.

Itulah IK yang merupakan kampus pengentas pengangguran anak bangsa, di sini akan diasah untuk menjadi orang berguna, salah satunya Nana yang merasakan manfaatnya. Meski Nana seorang yang difabel dan tidak sekolah, ia tetap mendapat kesempatan untuk mengasah keahlian di IK untuk modal dia mandiri. Nana saja mau, kenapa pemuda lain yang memiliki tubuh sempurna *ngga mau?* – [Maifil Eka Putra dan Aditya Kurniawan]

DEMI BEBAS PENGANGGURAN

Pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan besar di bangsa ini. Untuk itu, Dompot Dhuafa turut ambil peran menjadi bagian dari solusi melalui program-program inovatif:



23 Mei 2005

Institut Kemandirian didirikan



> 6000 Orang

Mendapat pelatihan keterampilan dari Institut Kemandirian



**9 Jenis Keahlian/
Keterampilan yang diajarkan**

(HP, Otomotif, Tata Boga, Fashion, Salon, Perkapalan dll)

125 Kota/Kabupaten

Sebaran Wilayah Program





Menabur Entrepreneur untuk Makmur

Kemakmuran suatu bangsa diukur dari jumlah entrepreneur, Dompot Dhuafa berusaha melahirkan entrepreneur muda melalui Kampus Bisnis Umar Usman dan Social Entrepreneur Academy (SEA).

INDONESIA, kenyataannya tidak seindah dalam lagu Koes Plus, tongkat dan kayu tumbuh jadi tanaman. Buktinya, masih banyak penduduknya berada dalam kemiskinan dan banyak pula anak mudanya --dalam usia produktif-- yang pengangguran.

Kalau dibaca hasil penelitian McClelland, Harvard University, sebuah negara dikatakan mencapai kemakmuran, bukan saja penduduknya terbebas dari pengangguran dan kemiskinan. Malah lebih dari itu, kemakmuran diukur dari jumlah *entrepreneur* (pengusaha) yang ada

di negara itu.

“Sebuah negara akan mencapai kemakmuran setidaknya minimal memiliki 2% *entrepreneur* dari seluruh penduduk negara itu,” tulis laporan penelitian McClelland.

Bagaimana dengan Indonesia? Jangankan memiliki banyak *entrepreneur*, saat ini Indonesia masih berkutat pada pemberantasan kemiskinan dan pengangguran. Menurut data Kemenkop & UKM, Indonesia saat ini baru memiliki 1,56 persen *entrepreneur*, atau sekitar 3,8 jutaan dari 255 juta penduduk Indonesia. Jauh dari angka *entrepreneur*

yang dimiliki negara tetangga seperti Singapura (7 persen), Malaysia (5 persen), Amerika (12 persen) dan Jepang (10 persen).

“Fakta ini memang miris tapi menimbulkan sebuah motivasi bagi Dompot Dhuafa untuk ikut berpartisipasi dalam memakmurkan negara ini. Yaitu dengan cara mencetak para *entrepreneur* baru melalui pendidikan 1 tahun untuk jadi pengusaha,” ungkap Asep Hendriana, S.E., Direktur Kampus Bisnis Umar Usman, kepada Swara Cinta, Februari 2017 lalu.

Kampus Bisnis Umar Usman,

memiliki jenjang pendidikan setara D1 (Diploma Satu) dengan konsentrasi pada usaha *online marketing*, *fashion*, kuliner, *property* dan jasa. Metode pengajaran yang diberlakukan lebih menitikberatkan pada praktik, dengan perbandingan 30 :70, yaitu 30 persen teori, 70 persen praktik.

Kampus bisnis ini diinisiasi pada tahun 2011 oleh Dompot Dhuafa dan Ippho 'Right' Santosa, seorang motivator Indonesia, penulis Mega Best Seller Buku "7 Keajaiban Rejeki". Diberi nama Umar Usman mengambil 2 (dua) nama sahabat Rasulullah SAW yang merupakan *entrepreneur* terbaik sepanjang zaman, Khalifah Umar bin Khattab dan Khalifah Usman bin Affan.

Umar bin Khattab meninggalkan sekitar 70 ribu bidang tanah di berbagai tempat. Bila dikonversi dalam rupiah harga rata-rata ladangnya sekitar 160 juta rupiah. Itu berarti Umar meninggalkan warisan

Selain pendidikan 1 tahun untuk jadi pengusaha, Dompot Dhuafa juga punya cara lain melahirkan entrepreneur andal. Kali ini hanya dengan pelatihan singkat dan pendampingan.

”

sebanyak 11,9 triliun rupiah.

Sedangkan Khalifah Usman bin Affan, merupakan bangsawan dan konglomerat Mekah yang dijamin masuk surga oleh Rasulullah SAW karena perjuangan dan ketakwaannya. Seorang pribadi saleh yang jujur, lembut, dan pemalu. Asetnya bernilai 151.000 dinar plus 1.000 dirham, mewariskan properti sepanjang 'Aris dan Khaibar dan memiliki beberapa sumur oasis senilai 200.000 dinar atau Rp240 Miliar.

Tentu, mengambil nama dari nama dua sahabat nabi ini, bukan tanpa alasan. Karena mengambil nama dua sahabat nabi yang kaya ini, tidak saja melihat dari kekayaannya. Melainkan lebih kepada meniru karakternya yakni seorang pengusaha dan orang kaya yang religius. "Itulah cita-cita Kampus Bisnis Umar Usman, melahirkan pengusaha yang berkarakter kenabian seperti dua sahabat tersebut. Artinya memiliki karakter spritual menjadi syarat utama, yang harus ada, di lulusan Kampus Bisnis Umar Usman," tutur Asep.

Mengutip istilah salah seorang mentor dari Kampus Bisnis Umar Usman, yang sukses dalam bisnis Ayam Bakar, Mas Mono mengatakan, "Bisnis bukan soal untung rugi, melainkan persoalan surga dan neraka." Untuk itu setiap lulusan dari Kampus Bisnis Umar Usman itu memiliki target "kaya, berkah dan



melimpah.”

Dikatakan Asep, peserta didik di Kampus Bisnis Umar Usman diajarkan *fiqih muamalah*, jadi dia dilatih menjadi pengusaha secara syariah, yang mengamalkan agama dalam berbisnis dan menjauhkan bisnisnya dari *syubhat*. Seperti tidak menjual barang palsu (KW), barang haram dan memiliki akhlak Islami lainnya.

Jadi tidak heran, kalau mahasiswa Kampus Bisnis Umar Usman, selalu

ilmuwan dan sekaligus praktisi, fasilitatornya merupakan alumni dengan lulusan terbaik dan dipanggil kembali untuk mengabdikan. “Selama 1 Tahun belajar di Kampus Bisnis Umar Usman, fasilitator memastikan usaha para peserta didik berjalan dengan baik dan memastikan menjalankan seluruh ibadah yang sudah ditetapkan,” terang Asep.

Tahun 2016, menjadi tahun ke-3 (tiga) bagi kampus ini beroperasi

produk sendiri untuk dijual, sedangkan Marketing lebih jauh lagi mendalami ilmu *digital marketing* yang sangat *booming* saat ini, dan biasanya menjadi *internet marketer*.

“Dari total lulusan, 90% fokus peserta didik merintis bisnis yang telah dibangun, mulai dari bisnis kuliner, menjadi *internet marketer*, *fashion*, *creative design* dan multimedia, *property* dan bisnis lainnya, 5% melanjutkan kembali perkuliahan



puasa sunah, shalat Dhuha, baca Alquran dan harus hafal surah Ar Rahman di semester 1, bersewaja setiap hari, berbakti kepada orang tua. Mereka ditutun oleh mentor, diajar oleh dosen dan didampingi oleh fasilitator yang selalu mengontrol capaian bisnis dan karakternya.

Mentornya berasal dari pebisnis muda yang sukses, dosennya seorang

dan menyelenggarakan pendidikan *entrepreneur* berkarakter. Pada angkatan ke-3, jumlah mahasiswa Umar Usman tercatat sebanyak 60 mahasiswa yang terbagi dalam 2 (dua) jurusan, yaitu 44 mahasiswa jurusan produksi dan 16 mahasiswa jurusan *marketing*.

Program Studi Produksi fokus mengajarkan bagaimana menciptakan

dan 5% aktivitas lain,” jelas Asep.

Di tahun 2017, pada angkatan ke-4, tahun akademik 2016-2017, Umar Usman diberikan amanah yang jauh lebih besar, mereka mendidik 120 mahasiswa. Jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun terus bertambah, meski biaya kuliahnya juga bertambah.

Selain dari mahasiswa yang diterima secara reguler, Dompet



Dhuafa juga menyediakan 10 kursi untuk penyaringan mahasiswa melalui program beasiswa. Syarat untuk beasiswa ini bukan karena tidak mampu saja, akan tetapi juga dinilai ada tidaknya bakat *entrepreneur* di calon mahasiswa untuk bisa dikembangkan.

Dikatakan Asep, tahun 2017 ini diseleksi 216 calon mahasiswa lewat jalur beasiswa. Melalui 3 kali penyaringan, yang diterima hanya 10 orang. Semuanya melalui seleksi yang ketat. Mereka juga berasal dari seluruh Indonesia.

TIDAK SEKEDAR JADI PENGUSAHA

Selain pendidikan 1 tahun untuk jadi pengusaha, Dompot Dhuafa juga punya cara lain melahirkan *entrepreneur* andal. Kali ini hanya dengan pelatihan singkat dan pendampingan. Namun program ini tidak hanya melahirkan *entrepreneur* murni, melainkan pengusaha yang berjiwa sosial. Ia akan menjadi agen perubahan di tempat masing-masing, program ini disebut Social Entrepreneur Academy (SEA).

Zainal Abidin Siddik, Direktur Institut Kemandirian yang menaungi SEA, kepada Swara Cinta menjelaskan, pelatihan singkat SEA ini dimulai

tahun 2012, menasar para *social entrepreneur* muda yang sudah menjalankan bisnis namun belum berkembang baik. Di SEA cara mereka berbisnis dimatangkan secara teori dan praktik.

Di program ini, para pengusaha muda menuliskan proposal bisnisnya dan mengajukan ke tim manajemen SEA Dompot Dhuafa. Proposal-proposal bisnis itu diseleksi secara ketat. Kemudian yang lolos berhak mendapatkan pelatihan di program ini. Setelah pelatihan, mereka di-*support* modal untuk pengembangan bisnis dan didampingi oleh mentor-mentor dari pengusaha muda yang sukses dengan bisnisnya.

“Para keluaran SEA sudah banyak yang sukses dalam bisnisnya dan mendapat penghargaan dari berbagai instansi,” jelas Zainal Abidin.

Sementara itu, Dinna Amalia Rahmah, pengelola SEA, menginformasikan beberapa alumni yang mendapat penghargaan *entrepreneur*. Seperti lulusan SEA 2016, Khuluk (Finalis Danamon Awards 2016), Roni Pajrin (Juara 1 Soprema UGM 2016), Alif Rahman (Finalis WMM 2017 kategori Sosial). Lulusan SEA 2015, Andy Hilmi (Juara 1 Ideafest 2016 dan Finalis WMM 2017 kategori

Dari total lulusan, 90% fokus peserta didik merintis bisnis yang telah dibangun, mulai dari bisnis kuliner, menjadi internet marketer, fashion, creative design dan multimedia, property dan bisnis lainnya, 5% melanjutkan kembali perkuliahan dan 5% aktivitas lain



Sosial). Sedangkan lulusan SEA 2014 Edy Fajar (Finalis WMM 2017, Kategori Sosial).

Rekan Dinna, Wahyu Ramdhani menguraikan, tahun 2013 SEA memiliki 39 lulusan, tahun 2014 dengan 40 lulusan, tahun 2015 sebanyak 19 lulusan dan tahun 2016 sebanyak 14 lulusan.

“*Nah*, di tahun 2017 ini, SEA mengkhususkan untuk melakukan up-grading pada pengusaha yang menggeluti bidang pertanian. Mereka diberikan peningkatan pengetahuan dan pemasaran sekaligus pembentukan kelembagaan petani,” jelas Wahyu.

Alasan SEA untuk meningkatkan pengetahuan petani melalui pelatihan, pendampingan dan tambahan modal, agar menjadi petani berdaya dari sisi usaha dan penjualan hasil taninya. Semua itu untuk sebuah kemakmuran bangsa. [Maifl Eka Putra]

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



SCOOP



atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us on:

 Mens Obsession

 @mensobsession

 Mens Obsession



Informasi lebih lanjut, hubungi:
Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411

tokopedia

TopDonasiBebas



Wujudkan Mimpi Perempuan Lewat Kebaikan, Dimulai dari Tokopedia

Charity Partner:



#DimulaidariTokopedia

Ranti



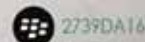
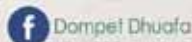
BEST SELLER

★ High quality ★

Berbelanja di Ranti, **DAPAT BERKAHNYA** **DAPAT PUASNYA**

Sekarang Anda bisa tunaikan Zakat, Infaq, Wakaf (ZISWAF) dan Cicilan Kurban di seluruh gerai Ranti Jabodetabek :

- ✓ Ranti Cibubur Junction
- ✓ Ranti Mall Graha Cijantung
- ✓ Ranti Arion Plaza
- ✓ Ranti Rawamangun
- ✓ Ranti Metropolitan Mall
- ✓ Ranti Bintaro



www.dompelDhuafa.org

BANJIR KEMBALI MERENDAM JAKARTA

Memanggul plastik hitam, Nani (35) nekat menerobos air yang merendam hampir setinggi paha orang dewasa. Ia tak takut terperosok lubang yang tidak terlihat. Ia mengaku sudah hapal daerah sekitar rumahnya. "Saya sudah hampir 15 tahun di sini," ujarnya.

Wanita berkacamata itu mengaku lelah sebenarnya. Setiap kali banjir datang, ia harus mengangkat perabotan rumah tangga. Baru sempat membersihkan rumah saat surut, tapi lagi-lagi banjir kembali datang. Nani dan keluarga hanya bisa menerima, ia juga belum mau pindah dari kawasan yang dilanda banjir saban tahun ini. "Sudah terlanjur nyaman di sini," kilahnya.

Nani hanyalah salah satu warga Cipinang Melayu yang menjadi korban banjir langganan yang melanda Jakarta. Sejak pekan ketiga hingga akhir Februari lalu, hujan dengan intensitas tinggi kerap mengguyur kawasan Bogor dan Jakarta. Akibatnya, debit air di sejumlah pintu air meningkat sehingga menimbulkan banjir di Jakarta.

Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho

melaporkan, sedikitnya ada 3.832 jiwa yang terdampak banjir di Jakarta per 28 Februari 2017. Sementara data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jakarta, ada 11 titik pengungsian yang tersebar di dua wilayah selama banjir melanda dan 1.178 rumah terendam.

Ada beberapa sebab yang melatari banjir masih kerap melanda ibu kota. Organisasi masyarakat sipil, Urban Poor Consortium (UPC) menjelaskan mengapa Jakarta masih kebanjiran. *Pertama*, 40 persen area Jakarta berada di bawah permukaan air laut. Di saat bersamaan, Jakarta juga menghadapi risiko peningkatan muka air laut hingga 50 milimeter per tahun pada 2050. Seiring dengan itu, sejumlah area di Jakarta atau sebesar 40 persen mengalami penurunan muka tanah. Diprediksi kawasan ini akan tenggelam dalam 3-10 tahun akibat pengambilan air tanah yang berlebihan. Akibat penurunan muka tanah ini bukan hanya banjir, melainkan akses air bersih masyarakat pun berkurang.

Kedua, sama seperti daerah lainnya, tingginya curah hujan menjadi faktor utama terjadinya banjir. Deputi Bidang Meteorologi Badan Meteorologi

Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yunus S Suwarinoto, memaparkan, Kejadian hujan lebat di Jakarta disebabkan adanya area konvergensi atau pertemuan angin tepat di sekitar wilayah Jakarta khususnya bagian utara. "Sehingga pertumbuhan awan hujan menjadi sangat kuat yang ditandai dengan banyaknya awan Cumulonimbus," ujarnya dalam keterangan tertulis, akhir Februari lalu.

Ketiga, banjir Jakarta juga dipengaruhi ombak tinggi. Selisih maksimum antara air pasang dan surut lebih dari 1 meter. Ombak pasang yang bertepatan dengan musim hujan ini dapat menembus tanggul laut dan menyebabkan banjir ekstrem, seperti pada 2007 ketika separuh wilayah Jakarta terendam banjir.

Keempat, faktor lain yang menjadi penyebab banjir adalah karena rawa yang mengering. Banyak wilayah

...sedikitnya ada **3.832 jiwa** yang terdampak banjir di Jakarta per 28 Februari 2017.

Sementara data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jakarta, ada **11 titik** pengungsian yang tersebar di dua wilayah selama banjir melanda dan **1.178 rumah** terendam.

”



Jakarta yang sebelumnya daerah rawa kini telah kering. Bahkan, area tersebut sudah berubah menjadi jalan dan pemukiman yang rendah dalam penyerapan air.

Kelima, banjir melanda Jakarta juga diakibatkan berkurangnya waduk atau danau. Padahal, waduk berperan vital dalam pencegahan banjir selama musim hujan dan penyimpanan air selama musim kering. Pada zaman Belanda dulu, sedikitnya terdapat 800 waduk, namun kini hanya tersisa 200 waduk dan danau. Parahnya, dari 200 waduk itu, 80 persennya dalam kondisi rusak, terlalu dangkal, atau telah diubah menjadi area perumahan.

Limpasan air dari Bogor dan Depok juga menjadi penyebab utama banjir di Jakarta. Limpasan ini diakibatkan perubahan penggunaan lahan dari hutan menjadi kebun atau rumah pribadi di kawasan Bogor. Idealnya, limpasan hujan terserap ke dalam tanah sebelum air sempat mengalir ke hilir.

Penyebab lainnya adalah sampah di kawasan pemukiman perkotaan. Sampah di sungai dan selokan dapat menyumbat pintu air dan infrastruktur kota lainnya yang dibutuhkan dalam mengontrol banjir. "Sampah yang dihasilkan di Jakarta adalah 7.000 ton per hari," tulis UPC.

Sementara BNPB menilai, kapasitas drainase ibu kota tak sebanding dengan volume air yang mengalir di permukaan. "Banjir lebih disebabkan karena drainase perkotaan yang tidak mampu menampung aliran permukaan," kata Sutopo.





MENCARI SOLUSI JITU

Dari zaman dahulu, permasalahan banjir di Jakarta tak pernah tuntas. Beragam cara penyelesaian pun masih belum bisa membuat Jakarta terbebas dari banjir. Terbaru, kebijakan Pemerintahan Provinsi DKI Jakarta yang lebih mengedepankan normalisasi sungai dengan membangun beton *sheet pile* ternyata tidak mempan.

Pengamat perkotaan, Nirwono Joga menilai, Pemda DKI semestinya jangan hanya mengandalkan normalisasi. Ia menyarankan justru Pemda harus fokus pada naturalisasi dengan mempertimbangkan ekosistem yang saling berhubungan di area sungai. Normalisasi, katanya hanyalah solusi instan, tapi tidak menyelesaikan akar permasalahan.

Langkah naturalisasi sungai ini dinilainya membuat bantarnya menjadi alami kembali, bukan seperti sekarang yang dibeton. Naturalisasi sungai dimaksudkan untuk mempertahankan ekosistem, baik yang berada di dalam sungai maupun

di sekitarnya. "Jadi bentuknya, kelok-keloknya dipertahankan, seperti penanaman pohon bambu, lerengnya masih bisa ditanami rumput, dikasih pepohonan dan juga tanaman air," ujarnya seperti dilansir *okezone.com*.

Ditambahkannya, keberadaan pepohonan di sekitar sungai akan menjadi daerah serapan air jika permukaannya meninggi. Sehingga, air tak begitu saja mengalir, namun terserap ke dalam tanah menjadi cadangan yang bisa digunakan di musim kemarau. Selain itu, ekosistem hewan juga layak diperhatikan, sebab akan menimbulkan bencana ekologis jika terabaikan.

Selain itu, normalisasi yang bertujuan mengalirkan air secepat-cepatnya juga berpotensi menggerus dan menyebabkan sungai cepat dangkal karena lumpur yang terbawa dari hulu. Dengan upaya naturalisasi, hal tersebut bisa diminimalkan. "Hal ini yang harusnya dipertimbangkan. Justru karena naturalisasi tadi, meringankan, menghidupkan sungai dan ekosistemnya," tambahnya.

Selain itu, saluran air mikro di Jakarta saat ini baru sekitar 33% yang diperbaiki. Sementara sisanya belum diperbaiki dan terhubung dengan baik. Ia menyarankan, warga termasuk pengelola gedung harus diajak serta untuk membuat sumur resapan. "Perbanyak Ruang Terbuka Hijau yang stag(nan) di angka 9-10%. Kita harus gunakan pendekatan warga. Sehingga air hujan bisa tersimpan dan dapat digunakan ketika musim panas," tukasnya.

RESPON DOMPET DHUAFa

Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, menyebarkan Tim Taktis Reaksi Cepat untuk memasuki wilayah-wilayah banjir di Jakarta sejak pertama bencana melanda. Tim tersebut disebar di beberapa wilayah seperti Cipinang Muara, Duren Sawit, Kampung Melayu, dan Jatinegara.

Selain menurunkan tim DMC, Dompot Dhuafa juga melibatkan beberapa relawan, baik relawan yang tergabung dalam Dompot Dhuafa Volunteer, maupun pihak lain yang



bersinergi dengan Dompot Dhuafa. Beberapa diantaranya seperti Korps Marinir, komunitas motor Honda Vario Club, dan Community Vario LED Indonesia (CVLI) wilayah Jakarta.

Selain melakukan evakuasi, Dompot Dhuafa juga menyalurkan bantuan berupa makanan, pakaian, dan paket sanitari. Di Universitas Borobudur Jakarta, Dompot Dhuafa juga membuka layanan gerai cuci untuk membantu warga membersihkan pakaian yang terendam banjir.

Di tempat terpisah, guna merespon warga yang mengalami kesulitan karena motornya mogok terendam banjir, Institut Kemandirian menerjunkan relawan teknisi sepeda motor.

"Kita menurunkan sepuluh relawan untuk membantu warga yang kendaraannya mogok akibat banjir. lima relawan tersebut merupakan murid Institut Kemandirian Dompot Dhuafa. Untuk penempatan pertama, relawan ini akan ditempatkan di daerah Cipinang melayu," ujar Zainal Abidin Siddik, Direktur Institut Kemandirian. [Amiru; Hasan]

Terjebak Banjir di Kolong Tol

Selasa, 21 Februari lalu menjadi momen tak terlupakan bagi Kartika Dewi (23). Ia menangis histeris saat air mulai memenuhi mobilnya. Saat itu, hari masih gelap, ia baru saja mengantar suaminya ke bandara Halim Perdanakusuma pukul 04.30 WIB.

Mobil Toyota Kijang Innova B 1401 KZU yang dikemudikan Kartika masuk tol JORR lewat gerbang tol Cikunir 4, untuk menuju rumahnya di bilangan Jatiasih. Sekira 200 meter dari gerbang tol, Kartika mendapati genangan air 40 cm.

Karena kondisinya gelap, Kartika nekat menerobos genangan. Tak disangka, saat melintasi terowongan, kedalaman air di sana mencapai 1,5 meter. Kartika lalu berupaya memajukan dan memundurkan mobil, namun tak bergerak.

"Anak saya tidak bisa melihat mana saluran air dan mana jalan tol, karena lokasinya gelap gulita dan dipenuhi air," kata ayah Kartika Dewi, Tian Bahtiar kepada media.

Kartika menelpon ayahnya, sambil menangis dan menjerit-jerit. "Situasi gelap, hujan lebat," lanjut Tian. Kartika pun berusaha membuka pintu mobil tapi tak bisa karena tekanan air cukup kuat.

Tian pun meminta Kartika tenang, dan membuka kaca jendela sebagai jalan keluar. "Airnya sudah seleher. Dia coba-coba teriak minta tolong, tetapi tidak ada yang datang membantu," lanjutnya.

Bersyukur, Kartika berhasil menyelamatkan diri. Ia pun menerobos banjir dan berjalan menuju gardu tol.

ELEGI HIDUP EGI

PAGI itu Rani (25) sudah menyiapkan tampah untuk menjajakan dagangannya, berupa lontong berisikan sambel. Dijajakan dari rumah ke rumah penduduk di kampungnya. Tapi baru saja hendak beranjak meninggalkan rumah, tiba-tiba terdengar suara teriak kesakitan suaminya, Egi (31). Tak lama kemudian ia terbatuk-batuk, parah.

Rani kembali masuk rumah. Diletakkan tampah jualan lontongnya, dia bergegas menolong Egi yang tengah didera derita. "Kenapa lagi, Bang Egi? Sudah diminum kan, obatnya?" kata Rani kemudian, sambil membantu suami tidur di ranjangnya yang lusuh, dengan posisi setengah duduk bersandarkan tumpukan bantal tinggi.

"Sudah. Tiba-tiba dadaku terasa sakit, susah untuk bernapas," kata Egi, dengan napas terputus-putus. Wajahnya pucat pasi laksana kertas, dadanya nampak turun naik.

Hampir setiap hari Egi harus menderita seperti itu. Sebentar-sebentar muntah darah. Kata dokter yang memeriksanya, dia menderita paru-paru akut, komplikasi dengan gangguan usus lambung. Derita ini dialami sejak setahun lalu. Egi dulu memang perokok berat, sehari bisa habis dua bungkus. Minum kopi terlebih-lebih.

Kondisi rumahnya yang berhimpitan dengan bangunan lain, bangunan berdinding bambu berukuran 6 X 10 meter itu memang

terlihat kumuh. Lantainya yang telanjang tanpa dilapis semen atau keramik, menjadikan rumah Egi ini selalu lembab. Lebih-lebih bila banjir datang menyapa, Egi-Rani beserta ketiga anaknya harus mengungsi. Ini sering terjadi. Padahal orang berpenyakit paru-paru akut semacam Egi harus menghindari tempat lembab.

Penyakit paru-paru Egi menjadi akut bermula dari kehidupannya sebagai pemulung beberapa tahun lalu. Setiap hari tinggal di ruang lembab, kumuh dan bau, menjadikan penyakit semakin menggerogoti paru-parunya. Paling menyedihkan bagi Rani jika suami nge-drop tiba-tiba, sedang uang tak ada di kantong, paling larinya ke mantri. Pak Kades pernah datang menyarankan agar Rani segera mengurus BPJS Kesehatan, sehingga biaya perawatan bisa dilayani secara gratis.

"Kini saya sedang mengurus semua persyaratannya, semoga cepat jadi," ujarnya. Kata Rani, bantuan sangat berarti ketika LPM Dompot Dhuafa datang mengulurkan tangan sejak beberapa bulan lalu. Biaya rumah sakit ditanggungnya. Bahkan LPM juga terus membantunya sampai Egi sehat dan bisa kembali mencari nafkah seperti biasa.

Beban ekonomi keluarga Egi memang sangat berat. Bekerja sebagai tukang kusen di Malingping dengan gaji minim sangatlah tidak cukup. Egi harus naik angkot 3-4 jam sekali perjalanan. Dengan ongkos angkot



minimal Rp 20.000 PP dalam sehari, gaji Rp 500.000 seminggu nyaris hanya capek di jalan. Dengan penghasilan seminim itu Egi harus membagi pula untuk biaya kedua anaknya yang masih duduk di kelas I dan II SD sangat tidak mencukupi.

Selama Egi terbaring sakit, Rani yang mengambil alih sebagai pencari nafkah. Setiap pagi dia berkeliling kampung menjajakan dagangannya, dengan keuntungan hanya Rp 20.000 sehari. Ketiga anaknya di rumah diasuh oleh sang nenek, Eni Suehaini.

Egi Kurniawan yang asal Subang berkenalan dengan Rani Kanitya saat sama-sama menjadi pemulung di Peninggaran, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Mereka sama-sama duda dan janda dengan anak bawaan satu anak. Tapi karena perekonomian tak kunjung membaik, Rani mengajak suami mengais rejeki di kampung halamannya, Desa Muara Ciujung Timur, Kab. Rangkasbitung. Tapi baru beberapa bulan kerja sebagai tukang kusen penyakit datang menyapa Egi. *[Galuh Edwinar]*

** Saat tulisan ini dimuat, Egi telah berpulang ke rahmatullah. Semoga khusnul khotimah*

 **LET'S
GO
BEYOND**

KIJANG ALL NEW INNOVA



Q TYPE • DIESEL

Promo DP murah se-Jabotabek

Bonus kaca film 3M dan Rust Protection, Bonus sarung jok, Free jasa service sampai 50.000 KM
Garansi mesin sampai 100.000 KM
(Promo berlaku hingga Februari 2017)

Info:

Suheng: 087778-369-963 (WA)

THE LEGEND **REBORN**

THE MANIFESTATION OF PREMIUM,
PLEASURE AND PERFORMANCE.

TEBAR 1000 SENYUM UNTUK JONGGOL

Dompet Dhuafa Kembangkan Budaya Literasi Masyarakat Marjinal



JONGGOL – Teriakan canda dan tawa menyeruak di dalam gedung bekas Puskesmas. Meski gerimis turun hampir merata, namun puluhan bocah usia 7 – 14 tahun tampak meriung dalam gedung tua tersebut.

Sambil berdiri Rudi (10) tak henti-hentinya bersorak, bersama 20 anak-anak lainnya bocah kelas 4 SD itu juga memeragakan pelbagai cara berkendara yang aman, baik dan benar.

Di sebelahnya ada Abdul Hakim (11), ia seperti kebingungan, wajahnya datar, sesekali ia mencoba mengikuti gaya Rudi namun salah. Tak pelak anak-anak lain pun tertawa lepas akibat ulah Abdul.

Keceriaan itu rupanya dipicu oleh aksi Kak Eko, kakak pengajar dari program Pusat Sumber Belajar Keliling Dompot Dhuafa (PSBK DD). Usai belajar berlalu lintas, kegiatan pun dilanjutkan dengan nonton bareng film animasi yang sarat nilai kejujuran.

Demikianlah sebagian kegiatan

Ahad pagi di Taman Baca Jonggol, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dirintis sejak 4 maret 2016, kini taman baca tersebut mengalami kemajuan. Menurut Faisal Rahman alias Adeng, taman baca tersebut mula-mula berdiri dari aksi sosial Brandalun Jonggol (Brandalun Alun-alun).

Awalnya taman baca hadir tiap Jumat, Sabtu dan Ahad, berdiri di pinggir jalan bersanding dengan alun-alun. Seiring berjalannya waktu kehadiran taman baca mendapat respon positif dari warga dan pada akhir Januari pindah masuk ke dalam gedung bekas Puskesmas Jonggol.

“Awalnya kami buka di pinggir jalan, setelah makin ramai kami nego penjaga Puskesmas supaya gedungnya bisa difungsikan sebagai taman baca. Alhamdulillah respon dari kecamatan juga positif,” ucap anggota Brandalun itu kepada KBK, Ahad (12/2).

Saat ini setidaknya taman baca telah memiliki ratusan buku aneka

judul. Adeng menilai budaya membaca atau literasi anak-anak Jonggol sangat minim. Ditambah pendidikan anak yang jarang sampai perguruan tinggi membuat Adeng bersama Brandalun masih harus terus memfokuskan diri menularkan budaya membaca kepada anak-anak.

“Buku itu sumber pengetahuan. Sekarang anak-anak banyak yang main internet, itu bahaya. Banyak berita hoax di sana. Kalau di buku tidak demikian. Oleh karena itu kami sengaja tidak pasang wi-fi di sini,” ujar Adeng.

Eko Sriyanto, pengajar dari Makmal Pendidikan Dompot Dhuafa mengungkapkan kegiatan model taman baca sudah sepatutnya terus ditumbuhkan di setiap kota. Pasalnya pendidikan literasi dikatakan Eko masih sangat minim diajarkan kepada anak-anak. Untuk itu dalam bingkai program ‘Tebar 1000 Senyum untuk Jonggol’ Dompot Dhuafa melalui Makmal Pendidikan merasa penting untuk ikut andil supaya pendidikan literasi dapat dirasakan oleh semua pihak.

“Kami ingin membangun perspektif positif terhadap permainan anak. Kegiatannya ada *story telling*, nonton film dan kerajinan tangan. Kami juga berikan donasi buku,” ujar Eko.

Eko berharap hadirnya taman baca dapat menjadi wadah bagi anak-anak dalam mengembangkan minat baca. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh berbagai komunitas antara lain Honda Vario Club dan Ertiga Club yang ikut melakukan donasi buku. [Aditya Kurniawan]



Ribuan Orang Deklarasikan Gerakan Menutup Aurat

JAKARTA — Ribuan muslimah yang tergabung dalam Solidaritas Peduli Jilbab (SPJ) bersama puluhan komunitas muslim se-Jabodetabek meluncurkan Gerakan Menutup Aurat (GEMAR). Acara ini dipusatkan di kawasan *Car Free Day* (CFD) Jakarta Pusat, Ahad 19 April lalu.

Acara ini mengusung tema *Gemar for Humanity*, sebagai upaya untuk mengajak dan memberikan edukasi berjilbab syari kepada masyarakat. Selain itu juga dimaksudkan untuk peduli terhadap sesama muslim yang sulit menutup aurat akibat bencana atau diskriminasi.

“Kami berharap GEMAR tahun ini bukan hanya sekadar agenda seremonial semata. Tetapi dapat memadukan antara akidah dan akhlak. Yaitu taat kepada Allah untuk selalu menjaga aurat, dan peduli kepada sesama muslim yang kesulitan menutup aurat karena bencana atau diskriminasi,” jelas Rachmatullah,

selaku Koordinator Acara GEMAR Jakarta.

Dalam aksi GEMAR ini, sedikitnya terdapat 10 titik *syar'i room* di sepanjang Jalan Sudirman. Di mana pengunjung CFD dapat langsung mencoba menggunakan jilbab *syar'i*.

“*Syar'i room* ini untuk langsung mengedukasi masyarakat atau pengunjung CFD mengenai jilbab *syar'i*. Mereka pun diperkenalkan mencoba berjilbab *syar'i*,” jelasnya.

Acara GEMAR menghadirkan berbagai kegiatan, seperti *long march*, orasi dari tokoh masyarakat hingga beberapa perwakilan komunitas. Kemudian juga ada penampilan seni yang meliputi teatrical, pembacaan puisi, dan musik Islami, diakhiri dengan deklarasi Gerakan Menutup Aurat yang dibacakan oleh Koordinator Pusat Solidaritas Peduli Jilbab (SPJ), Amalia Dian Ramadhini.

“Hal ini bertujuan agar GEMAR menjadi gerakan bersama dan



istikomah dari berbagai lapisan masyarakat atau komunitas muslim,” ungkap Rachmat. CORDOFA merupakan aktivitas dakwah Dompot Dhuafa turut mendukung Gerakan Menutup Aurat ini. [*Dompot Dhuafa/Cordofa*]

BOGOR—Usaha sosial (Social Enterprise) memiliki andil yang besar dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Presiden Institute for Social Entrepreneurship in Asia (ISEA), Marie Lisa Dacanay mengatakan, dalam beberapa dekade belakangan, banyak pelaku usaha sosial di negara berkembang yang melibatkan warga miskin sebagai *stakeholder* guna mencari solusi inovatif dalam penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan.

Lisa yang memberikan kuliah umum di Zona Madina Dompot Dhuafa, Bogor 22 Februari lalu menguraikan, setidaknya ada tiga jenis usaha sosial, yaitu organisasi yang didorong oleh misi sosial (*social mission driven organization*); organisasi bisnis (*wealth creating organization*); dan perusahaan yang memiliki filosofi distributif (*distributive enterprise philosophy*). “Pada jenis yang pertama, secara eksplisit organisasi ini memiliki misi untuk menanggulangi kemiskinan. Mereka melibatkan orang miskin sebagai pekerja, pemasok, klien, dan bahkan pemilik,” jelas wanita asal Filipina ini.

Sedangkan untuk jenis kedua, meski orientasi utamanya adalah profit, mereka tidak mengabaikan aspek sosial dan keuangan. Sebagian keuntungan mereka juga ditujukan untuk mendukung program-program sosial. Sedangkan jenis ketiga, adalah perusahaan yang memiliki nilai ekonomi dan sosial yang positif, serta memanfaatkannya untuk orang miskin sebagai *stakeholder*



KULIAH UMUM PRESIDEN ISEA, MARIE LISA DACANAY PHD Peran Usaha Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan

utama. “Keuntungan yang mereka hasilkan untuk orang miskin, mendukung program pengentasan kemiskinan, dan diinvestasikan kembali untuk memenuhi misi sosial,” urai Lisa.

Doktor lulusan Copenhagen Business School (CBS) ini menegaskan, meski pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara, termasuk Indonesia selalu positif, kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin masih cukup lebar. Di sinilah peran usaha sosial, untuk bisa mengangkat kesejahteraan kelompok yang selama ini termarjinalkan.

Lisa juga menekankan, bahwa usaha sosial ini berbeda dengan bisnis biasa. Meski agak mirip dengan organisasi non-pemerintah (LSM), tapi juga tak sama. “Seperti bisnis pada umumnya, usaha sosial menciptakan keuntungan dan kekayaan (*wealth*). Tetapi keuntungan itu didistribusikan untuk orang-orang miskin. Jadi perusahaan ini

menciptakan nilai sosial,” jelasnya.

Namun, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh usaha sosial. Jika tantangan ini tidak dikelola dengan baik akan mengganggu keberlangsungan bisnis yang dijalani. Beberapa tantangan itu adalah perubahan cuaca yang ekstrim, kebijakan pemerintah yang tidak mendukung perkembangan usaha sosial, liberalisasi pasar, dan praktik industri yang negatif terhadap usaha sosial.

“Selama ini, usaha sosial yang menjadikan warga miskin sebagai *stakeholder* bergerak di bidang pertanian maupun perikanan, sehingga sangat rentan dengan perubahan iklim,” tukas Lisa.

Dalam paparannya, Lisa juga menyajikan hasil penelitian yang digarap ISEA bersama Dompot Dhuafa dan Bina Swadaya di Indonesia tentang peran usaha sosial dalam pemberdayaan perempuan di Indonesia. [Amirul Hasan]



Rembuk Republik

Ketimpangan Bisa Picu Konflik Sosial

JAKARTA –Isu kemiskinan tak bisa lepas dari soal ketimpangan karena kemiskinan dan ketimpangan itu saling berkaitan erat. Corporate Secretary Dompot Dhuafa, Moh. Sabeth Abilawa dalam Diskusi Publik "Solusi Atas Ketimpangan Ekonomi" di Jakarta mengatakan, dalam banyak kasus, kemiskinan dipengaruhi oleh ketimpangan distribusi ekonomi baik oleh struktural maupun natural.

Sabeth memaparkan, mencermati ketimpangan pada gilirannya akan dapat memotret seberapa adil hak kue perekonomian didistribusikan di antara sesama warga negara. Di sisi lain, melalui indikator ketimpangan inilah kita bisa membaca seberapa efektif peran pemerintah dalam mendistribusikan kesejahteraan kepada kelompok warganya dan di mana kecenderungan posisi pemerintah lebih berpihak.

Di Indonesia, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia (Gini Ratio) menurun sebesar 0,397 jika dibandingkan dengan Maret 2015 yang sebesar 0,408 dan Gini

Ratio September 2015 yang sebesar 0,402.

Meski Gini Ratio Indonesia terbaru relatif menurun, namun tergolong masih mengkhawatirkan. Sabeth menilai, bila masih berkutat pada angka di atas 0,36 persen masih berpotensi memicu kerawanan sosial yang akhirnya dapat memunculkan gejolak sosial. Apalagi beberapa lembaga internasional menyebutkan ketimpangan Indonesia masuk dalam jajaran mengkhawatirkan dibanding negara negara lain di dunia.

Pembacaan terhadap situasi terkini negeri kita tak boleh dilepaskan dari alat ukur yang penting ini. Tak hanya soal ekonomi tapi juga bisa merembet ke masalah sosial. Salah satu akar konflik sosial adalah kesenjangan antar kelompok masyarakat. Ini yang harus menjadi perhatian kita bersama.

"Salah satu solusinya ada pada pilihan kebijakan yang dijalankan pemerintah, utamanya kebijakan ekonomi yang lebih berpihak pada pengentasan kemiskinan di Indonesia,"

tukas Sabeth.

Di tempat yang sama, Direktur Eksekutif Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran Bank Indonesia Eni VPanggabean mengatakan, kondisi ekonomi global dan geopolitik di kawasan merupakan penyumbang ketimpangan ekonomi dunia. Menurutnya, kebijakan proteksi yang dilakukan pemerintah Amerika Serikat dan kondisi geopolitik di benua Eropa yang masih rapuh membuat pasar dan aktivitas perdagangan menjadi belum pasti.

Eni menambahkan kendati Gini Ratio per 2016 sudah lebih baik dari 2015 namun ia tak menutup mata bahwa jumlah masyarakat miskin di Indonesia masih membutuhkan penanganan menyeluruh. Menurut Eni guna mempersempit jurang kesenjangan pihaknya bersama Kemensos masih terus menyalurkan bansos padat karya berupa pemberdayaan nelayan, UMKM dan petani untuk menggenjot ekonomi lokal.

Selain ekonomi global yang masih belum menentu, dikatakan Eni penyumbang kesenjangan ekonomi lainnya ialah akses keuangan yang masih sulit dijangkau masyarakat. "Saat ini rasionya 1 bank per 116 ribu penduduk. Masih dibutuhkan banyak bank di daerah. Tujuannya supaya masyarakat bisa menabung, sehingga uang tidak habis begitu saja untuk keperluan sehari-hari," papar Eni. *[Aditya Kurniawan]*

RIHLAH

UMBUL PONGGOK

Pesona Bawah Air Nan Eksotis



Di saat kabut tipis masih menyelimuti hamparan sawah di Klaten, Jawa Tengah, sepeda motor berpelat Yogya - Solo sudah terlihat berseliweran membelah kesunyian pagi. Ketika melewati Pasar Polanharjo, laju mereka melambat. Tak lama kemudian pengemudi sepeda motor itu mengacungkan tangan, menunjuk-nunjuk sebuah reklame bertuliskan Umbul Ponggok. Seraya dengan temuannya kepalanya pun mengangguk-angguk.

Tak menunggu lama, setelah membeli tiket masuk seharga Rp 15 ribu per orang rombongan pemuda paruh baya itu langsung menanggalkan pakaian lalu menceburkan diri ke dalam umbul sedalam 2 – 3 meter. Sambil menggenggam kamera *underwater*, 4 orang pemuda itu menyelam selama 5 detik, saat timbul ke permukaan canda tawa pecah di antara mereka.

Pagi hari merupakan waktu yang pas jika ingin berkunjung ke Umbul Ponggok, selain masih sepi, air umbul juga masih bersih, jernih dan menyegarkan. Umbul Ponggok sejatinya adalah sebuah mata air alami, oleh karena itu hanya dengan mata telanjang siapa pun dapat melihat pelbagai spesies ikan air tawar berenang bebas di dasar permukaan umbul. Maka tak heran bila para pemburu foto *underwater* rela berangkat saat pagi-pagi buta hanya untuk mengejar momen keindahan dasar umbul.

Dalam frame kamera *underwater*, umbul yang terletak di Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah ini tak ubahnya seperti lautan. Berkelir kebiruan lengkap dengan biota di dalamnya. Guna menikmati keindahan Umbul Ponggok pengunjung bisa menyewa peralatan *diving*, *snorkling*, maupun pelampung dengan biaya sewa Rp 10-20 ribu. Jangan khawatir kalau tidak membawa *case water*, karena di depan gerbang masuk berderet pedagang kaki lima yang menawarkan pelindung kamera bawah air dengan harga terjangkau.

Keindahan dasar umbul makin terasa ketika sang surya sedikit meninggi, dengan seksama pengunjung bakal menyaksikan rona keemasan menembus birunya air umbul yang dingin. Wara-wiri ikan yang berkelir putih, hitam dan jingga turut menambah kecantikan pemandangan bawah air umbul. Bak sebuah isyarat, ikan-ikan pun langsung menyerbu tubuh ketika raga menceburkan diri ke dalam air.

Tak puas hanya ber-swafoto dengan ikan, pengunjung juga bisa mengambil gambar dengan tema yang menggelitik. Mungkin hanya di Umbul Ponggok pengunjung bisa nonton tv, sarapan, jemur pakain, berkendara vespa hingga bergaya layaknya orang kantoran lengkap dengan laptop di dalam air. Setiap properti yang digunakan untuk foto akan dikenakan tarif Rp 60 ribu per 30 menit dan Rp 100 ribu untuk 1 jam.

Batu-batuan yang berada di dasar umbul juga tak kalah cantik. Jika terjepret kamera, hamparan batu kali tersebut tak ubahnya seperti permata hijau di dasar lautan. Lokasi Umbul Ponggok cukup strategis, dari arah kota Jogja maupun Solo dapat ditempuh melalui jalan raya utama Yogya-Solo. Lalu belokan kendaraan ke arah utara setelah masuk Kota Klaten. Sedangkan dari Kota Boyolali dapat ditempuh melalui jalur yang menuju Karangnom dengan kondisi jalan beraspal mulus dengan lebar 4,5 meter.

Selain menyajikan pemandangan bawah air yang eksotis, umbul yang memiliki luas 50 x 25 meter ini juga menggoda pengunjung dengan menawarkan panorama umbul dari atas rumah pohon. Dari atas rumah pohon ini, jika cuaca cerah pengunjung dapat menyaksikan kegagahan Gunung Merapi dan Merbabu yang bersanding di cakrawala.

Lelah menyelam, aneka camilan dan kudapan lainnya siap mengamankan perut pengunjung. Guna menambah kehangatan, pengunjung juga bisa memesan minuman hangat yang diujakan kios-kios sekitar area umbul. Penasaran dengan keunikan dan keindahan Umbul Ponggok, *yuk* kita masukan Umbul Ponggok ke dalam daftar destinasi wisata yang wajib dikunjungi. *[Aditya Kurniawan]*



Bantu Mereka Kembali Mendengar

PUWOKERTO – Sebanyak 258 anak tunarungu melakukan *screening* masal gangguan pendengaran yang dilakukan oleh LKC Purwokerto, Dompot Dhuafa Jawa Tengah, dan Audiotone Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penguatan program Peduli Tunarungu Indonesia yang sudah digagas sejak 2016 lalu. Acara digelar di Hotel Santika Jumat-Sabtu 24-25 Februari lalu pukul 07.00-17.00 WIB. *Screening* anak tunarungu melibatkan sekitar 258 anak dari Kabupaten Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Kebumen.

“*Screening* yang dilakukan adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan telinga dan tes audiometri. Pemeriksaan dilakukan oleh para audiologis yang didatangkan langsung oleh Audiotone dari Jakarta. Dompot Dhuafa dan Audiotone tahun 2017 ini, kembali menguatkan kerjasama dalam program Peduli Tuna Rungu Indonesia,” ujar Titi Ngudiati, Manager LKC Purwokerto.

Latar belakang program Peduli Tunarungu Indonesia Dompot Dhuafa, adalah adanya data mengenai anak-

anak dengan gangguan pendengaran yang tak sedikit. Menurut badan kesehatan dunia WHO, setiap tahun angka kelahiran bayi dengan keadaan tunarungu sekitar 0,1 – 0,3%. Sehingga diperkirakan ada 1-3 bayi lahir tunarungu setiap 1.000 kelahiran. Di Indonesia sendiri, dengan angka kelahiran 2,6% per tahun, maka setiap tahunnya akan ada sekitar 5.000 bayi lahir tuli.

Sementara perhatian bagi anak-anak tunarungu ini sangat minim, baik pemerintah maupun swasta. Adapun program Peduli Tunarungu Indonesia ini aktivitasnya adalah *screening*, pemberian alat bantu dengar, dan pendampingan anak-anak tunarungu.

“Selain memberikan alat bantu dengar kepada anak-anak yang menderita gangguan pendengaran, program ini juga memberikan pendampingan kepada para pasiennya. Pendampingan dibutuhkan selama periode 3 bulan pertama penggunaan alat yang mengharuskan mereka didampingi dalam penggunaan alat secara terus-menerus. Sehingga dapat beradaptasi dengan berbagai suara

Menurut badan kesehatan dunia WHO, setiap tahun angka kelahiran bayi dengan keadaan tunarungu sekitar 0,1 – 0,3%. Sehingga diperkirakan ada 1-3 bayi lahir tunarungu setiap 1.000 kelahiran.

”

yang didengar,” jelas Titi.

Pendampingan ini juga dilakukan karena beberapa anak yang baru dapat mendengar akan kaget atau tidak nyaman. Oleh karenanya, peran pendamping sangat dibutuhkan untuk suksesnya anak-anak tunarungu mendengar. “Kemampuan mendengar akan berpengaruh terhadap kemampuan anak-anak tuna runggu berkomunikasi, beradaptasi dan beraktivitas sebagaimana anak lainnya,” tukas Titi. [*Dompot Dhuafa/Dea*].



Derita Santi dengan Kanker di Kaki

JAKARTA – Santi Ristindari (29) hanya terbaring lemah di kamar tidurnya yang sempit. Tabung oksigen berdiri tegak di sisi kanan dipan kecilnya. Tak banyak yang bisa dilakukan Santi dalam beberapa tahun terakhir.

“Saya sudah pasrah mas dengan penyakit ini. Harapan saya anak-anak dapat bersekolah dan menjadi orang sukses,” begitu keluhnya saat petugas survey Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa mengunjunginya.

Santi berjuang melawan penyakit kanker tulang sejak 4 tahun lalu. Semua berawal dari kecelakaan motor yang menimpanya pada saat berumur 25 tahun. Sempat sembuh, namun selang 4 bulan kemudian timbul gejala kanker di kakinya.

Ibu dua anak ini sudah menjalani berbagai macam pengobatan. Namun penyakit yang diderita bukannya membaik, malah bertambah parah. Sekarang kanker sudah menggerogoti

hampir semua anggota tubuhnya dan hanya tangan kirinya saja yang masih dapat digerakkan.

Praktis keseharian Santi hanya terbaring di tempat tidur. Ia tinggal di sebuah rumah pemberian keluarga

Santi berjuang melawan penyakit kanker tulang sejak 4 tahun lalu. Semua berawal dari kecelakaan motor yang menimpanya pada saat berumur 25 tahun. Sempat sembuh, namun selang 4 bulan kemudian timbul gejala kanker di kakinya.

”

suami yang beralamat di Jl. Pinang 2 No. 49, RT 004/RW 02, Pondok Labu, Jakarta Selatan. Setiap hari ia harus menggunakan morfin dosis besar

untuk menghilangkan rasa sakit yang teramat sangat. Sudah banyak bantuan kesehatan datang mengalir dari para donatur yang peduli. Namun itu semua itu belum membawa perubahan yang berarti.

“Ingin rasanya mendampingi anak saya hingga dewasa. Namun saya tidak bisa berbuat apa-apa. Harapan saya hanya agar anak-anak kehidupannya tidak sulit, sekolahnya lancar,” ucap anak dari Tutu Mutiah (50) ini.

Setelah mendengar kabar tentang harapan dan kesulitan Santi, Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa, mengunjungi penderita kanker tulang ini dan membantu meringankan biaya sekolah anaknya. Semoga dengan bantuan ini, beban Santi khususnya untuk pendidikan anaknya berkurang dan dapat fokus memulihkan penyakitnya. *[Dompot Dhuafa/ LPM]*



WISUDA SGI XVI

Jadilah Guru Berkarakter

BOGOR –Seorang guru tidak cukup hanya mengajar, menyampaikan mata pelajaran. Guru adalah seorang Insan Kamil (manusia yang sempurna) yang memiliki karakter, yang menjadi panutan dari tutur kata dan perbuatan. Demikianlah poin penting orasi yang disampaikan Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi dalam Wisuda Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa, di Bogor, Jumat 10 Februari 2017 lalu.

“Guru itu tidak sekedar mengejar gaji dan sertifikasi. Bagi saya, guru itu Insan Kamil jika dia mampu melaksanakan (semboyan) Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani,” urai Parni.

Wartawan senior ini menegaskan, seorang guru harus memiliki karakter pemimpin (leader), pembaharu (reformer), pejuang (fighter), pelopor (pioneer), relawan (volunteer), dan pengambil risiko (risk taker). Namun, itu belum cukup. Seorang guru juga

harus memiliki sifat penolong (helper), pendengar (listener) dan pembelajar (learner).

“Sebagai seorang guru, kita harus menjadi penolong untuk murid-murid kita. Di saat bersamaan kita juga harus menjadi pendengar yang baik. Seorang guru juga tidak boleh berhenti belajar,” ujarnya.

Seorang guru, kata Parni, juga harus bisa segalanya. Ia bisa menjadi artis, pemain teater, penari, penyanyi, penulis, pendongeng, penghibur (entertainer) dan juga pendakwah. Dengan bekal kemampuan itu, guru kapasitas yang mumpuni untuk mendidik anak-anak bangsa. Untuk menciptakan guru berkarakter, kata Parni, kesejahteraan mereka harus diperhatikan. Sejahtera dalam arti yang luas, fisiknya, juga kantongnya. “Jadi, kesejahteraan guru harus diperhatikan, tidak boleh guru kurus, tidak boleh miskin,” tegas mantan Direktur RRI dan Antara ini.

Tak cukup sampai di situ, seorang

guru juga layaknya orang tua, saudara, dan mitra bagi si murid. “Jadi, seorang guru itu harus bisa segalanya, dan memerankan semuanya,” tukasnya.

SGI Dompot Dhuafa meluluskan 19 guru angkatan ke-16. Mereka telah mengikuti pendidikan dan pelatihan, juga penempatan selama setahun di daerah-daerah terpencil di pelosok Nusantara. Sejak tahun 2009, SGI telah meluluskan alumni 1.148 guru. Mereka tersebar di 31 provinsi di Indonesia.

Di tempat yang sama, Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Republika, Ismail A. Said berpesan, setiap lulusan SGI harus menjadi tokoh penggerak perubahan di daerahnya. Pasalnya, untuk membangun Indonesia, harus dimulai dari pembangunan di daerah. “Indonesia tidak hanya di Jakarta. Dompot Dhuafa berkomitmen untuk membangun dari daerah, dan anda adalah ujung tombaknya,” pungkas Ismail. [Amirul Hasan]

Dompot Dhuafa-Kemenkes Sepakati Kerja Sama SDGs

Penyakit Menular; Kesehatan Reproduksi; Kesehatan Lingkungan (STBM, Sekolah Sehat); Gizi Masyarakat (1000 HPK); Kesehatan Keluarga; dan Kesehatan Tradisional.



JAKARTA—Kementerian Kesehatan pada 27 Februari hingga 1 Maret 2017, menggelar rapat kerja nasional yang bertempat di Hotel Bidakara, Jakarta. Salah satu agenda dalam rapat kerja tersebut adalah penandatanganan beberapa kesepakatan antara Kementerian Kesehatan dengan dunia usaha dan mitra strategis, perwakilan perhimpunan dan pemerintah daerah terkait implementasi program Wajib Kerja Dokter Spesialis (WKDS). Dalam kesempatan ini, Dompot Dhuafa menjadi salah satu mitra Kementerian Kesehatan yang menandatangani nota kesepahaman tersebut.

Nota kesepahaman tersebut terkait Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan dan Edukasi Kesehatan Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Adapun tujuan nota kesepahaman tersebut adalah untuk melakukan kerja sama dalam bidang kesehatan oleh kedua pihak, untuk meningkatkan akses layanan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat.

Ruang lingkup nota kesepahaman tersebut antara lain meliputi Kesehatan Ibu dan Anak; Pengendalian Penyakit Tidak Menular; Penanggulangan

“Dompot Dhuafa bersyukur hari ini dipercaya oleh Kemenkes untuk bekerjasama dalam beberapa layanan kesehatan. Untuk itu kami akan mengerahkan tenaga kesehatan yang ada di Dompot Dhuafa mulai dari Pos Sehat, Layanan Kesehatan Cuma-cuma, sampai rumah sakit-rumah sakit yang kami miliki, untuk bergerak menyukseskan program kerjasama ini. Inilah bentuk dukungan Dompot Dhuafa terhadap negara, dalam rangka mencapai SDGs,” ujar Ismail A. Said, Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Republika, yang ditemui usai penandatanganan nota kesepahaman tersebut. *[Dompot Dhuafa/Dea]*



#Membentang **Kebaikan**



Kepedulian Kita, Sehatkan Semua

Zakat



444.444.555.0

Sedekah



237.301.999.2

Wakaf



314.000.7801

A.n. Yayasan Dompets Dhuafa Republika



0812 12 92528



741 6050



Dompets Dhuafa



@Dompets_Dhuafa



Dompets_Dhuafa

www.dompetsdhuafa.org

DONASI ONLINE

Nikmati kemudahan melakukan pembayaran ZISWAF atau Donasi melalui channel pembayaran online kami dengan cara:

1. Klik via bit.ly/donasionline atau donasi.dompetchhuafa.org.
2. Isikan form data diri dengan lengkap, jumlah dan jenis donasi pada kolom informasi.
3. Pada metode pembayaran donasi, pilih salah satu channel pembayaran yang dipakai.
4. Klik tombol Donasi Sekarang, lalu diarahkan menuju portal pembayaran yang dipilih.
5. Konfirmasi donasi berhasil akan dikirim ke donatur.



(021) **741 6050**

 Dompêt Dhuafa  @Dompêt_Dhuafa  +62 812 12 92528

halal lifeStyle

& B u s i n e s s

Majalah gaya hidup Halal yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan berita terupdate saat ini di dunia dan Indonesia.

halal lifeStyle memberikan referensi kuliner, fashion, pariwisata, kosmetik, tempat rekreasi, hiburan, edukasi, kesehatan, farmasi, kebudayaan, keuangan dan bisnis.

Untuk berlangganan, silahkan menghubungi :

Nadia - nadia@halallifestye.id (+62 8787 1316976)

Vera Gita - vera.gita@halallifestye.id (+62 8211 5148448)

www.halallifestyle.id





Geliat Radio Pelestari Budaya Daerah

Radio-radio AM di Jabodetabek, tumbuh dengan semangat kedaerahan. Pendengar dan pengelola saling berkerjasama untuk melestarikan budaya dan radio yang dicintai.

Seorang pria paruh baya sedang tiduran di lantai dan seorang wanita berkacamata duduk di sampingnya sambil memainkan layar *handphone*-nya. Ketika Swara Cinta datang, pria itu bergegas bangkit dan mempersilahkan masuk.

“Baru saja *notok* pasien, jadi rehat sejenaknya,” ungkap Wiratmoyo, 66 tahun, kepada Swara Cinta, Februari 2017 lalu.

Wiratmoyo dan isteri Umi Nuryatiningsih, tinggal di sebuah rumah yang mirip gedung tua peninggalan Belanda di dekat jembatan Matraman No.39, Jakarta Pusat. Di sana pula Radio AM 594 disiarkan. Penyiarnya ya Wiratmoyo dan Isteri, dibantu beberapa kerabatnya.

“Saya dipercaya sama Pak Hari pemilik radio menjadi pengelola, jadi biaya kontrakan gedung ini Rp5 juta per bulan saya yang harus usahakan,” ungkap pria yang bernama asli Juremi ini, Wiratmoyo adalah nama kerennya di udara.

Alasan untuk menghidupi radio itulah, Wiratmoyo membuka terapi pengobatan Totok Simpul Syaraf dan Terapi Kalbu di radio itu. Di sela-sela kegiatan *off air*-nya ia menerima maksimal 5 pasien per hari. Pasiennya datang dari berbagai kalangan dan dengan berbagai keluhan juga. Wiratmoyo menerapinya minimal 1 jam per pasien dengan biaya sekali kedatangan Rp100.000.

“Kadang-kadang pasien memberi tips dan saya berterima kasih. Saya

ikhlas menerapi pasien, namun kalau ada yang merasa enakan kemudian menambah dengan tips itu berpulang kepada pasiennya,” ungkap Wiratmoyo.

Selain dari kegiatan terapi, Wiratmoyo menghidupi radio dari himpunan dana sumbangan pendengar. Sejak 2013 radio berdiri, sejak itu pula komunitas pendengar radio terbentuk. Setiap minggu ketiga setiap bulannya, para pendengar berkumpul di Studio Radio AM 594 yang dulu bernama Radio SBY (Sekuntum Bunga Yonia) ini. Mereka mengadakan kopi darat, jumpa kangen sambil berkaraoke Campur Sari dan menampilkan kesenian Madiun. Setiap anggota komunitas membayar iuran Rp10.000 perbulan.

Komunitas Radio ini berasal dari

Jawa, khususnya Madiun di Jabodetabek. Makanya setiap pertemuan diadakan pagelaran seni Madiun. Dari perkumpulan komunitas ini, radio tumbuh dan berkembang. Kini Wiratmoyo pun sudah membentuk grup seni yang sudah memiliki peralatan seni sendiri. Jika di antara pendengar radio AM 594 hajatan, dia bisa menyewanya paket hiburannya melalui radio. Tentu penyewaan ini bertambah asyik, karena hajatan tersebut pun diworo-woro oleh penyiar radio sekaligus mengundang pendengar lainnya.

Pendapatan lain yang dihimpun Wiratmoyo untuk radio tentunya dengan iklan dan penjualan obat yang dititipkan di radio dengan sistem konsinasi. Radio menyiarkan obat itu, dari setiap penjualan radio akan mendapatkan komisi. “Dari salep sampai ke susu kuda,” terang Wiratmoyo.

Saat “Ngapak” Mengudara

Sama dengan Radio AM 594, Radio Inyong di Depok juga tumbuh dari pelestarian budaya Jawa. Jika Radio AM 594 lebih dominan melestarikan budaya “Jawa Timuran”, di Radio Inyong, lebih dominan budaya Banyumas, dan daerah *ngapak* sekitarnya. Jadi dapat dipastikan kalau komunitas pendengar itu berkumpul, semuanya pada *ngapak*.

Radio Inyong dipancarkan melalui gelombang AM 549, radio ini didirikan 9 tahun lalu oleh H. Ibrahim yang sekaligus pengisi dakwah di radio itu. Menurut cerita Angga, salah



seorang editor audio di radio ini, Radio Inyong juga hidup dari sumbangsih pendengarnya. Di radio ini dibuka layanan terapi pengobatan untuk pendengar.

“Untuk terapi medis, dilaksanakan Senin dan Kamis. Sedangkan untuk non-medis (totok simpul syaraf) dibuka Selasa dan Sabtu,” jelas Angga kepada Swara Cinta yang mampir ke Radio Inyong, awal Maret 2017.

Selama Swara Cinta berada di Radio Inyong, terlihat para pendengarnya silih berganti datang untuk membeli obat dan madu sesuai kebutuhan mereka. “Kita bermitra dengan beberapa produsen obat, herbal dan suplemen. Jadi kalau terapi mereka sekalian disarankan untuk membeli obat sesuai dengan penyakitnya,” ungkap Angga.

Selain pengobatan, Radio Inyong juga memiliki Travel Umroh dan Haji yang bisa melayani para pendengar untuk mewujudkan niat bertamu ke tanah suci. Radio Inyong juga menerima iklan dan kerjasama. Setiap bulan, para pendengar juga berkumpul di radio ini untuk saling sapa secara langsung, karena saban hari mereka

sudah saling kirim salam lewat radio.

“Kalau sekali berkumpul, penuh halaman radio. Ratusan orang berkumpul di sini,” ungkap Angga.

Materi siaran Radio Inyong setiap hari kecuali Jumat adalah Guyon Banyumasan, yang dikemas dengan lagu dan canda interaktif. Setiap hari juga disiarkan dakwah serba-serbi yang disampaikan H. Ibrahim sejak tahun 1996. Juga ada acara “Gadogado Campur Sari”, yang menyiarkan gending-gending campur sari yang sangat digemari pendengar. Gending ini dihantarkan penyiar yang kocak dan humoris. Selain itu, ada juga acara tembang lawas, gending Jawa Timuran, keroncong dan wayang kulit.

Selain Radio Inyong dan Radio AM 549, masih banyak radio AM lain di Jabodetabek yang terus melestarikan budaya daerah masing-masing. Mereka pun hidup dari mereka untuk mereka, tumbuh bersama dan sama-sama melestarikan budaya mereka. Radio menjadi sumber untuk berbagi dan berbuat yang membuat hidup makin sehat, semangat dan bergairah. [Maifil Eka Putra]



Jika Tata Ruang Dikalahkan Tata Uang

SELAIN cuaca ekstrim, ulah manusia berupa eksploitasi lahan berlebihan dan bahkan menyimpang dari tata ruang menjadi penyebab bencana alam selama ini. Aparat terkait dan masyarakat diminta waspada, mengingat hujan lebat diperkirakan masih mengguyur wilayah Jakarta dan sekitarnya. Juga Aceh, Lampung dan Jawa Timur hingga Maret mendatang. Sedangkan ombak setinggi dua sampai tiga meter akan melanda perairan Sulawesi, Halmahera dan Papua.

Di wilayah ibukota, sejak Rabu 21 Februari lalu, air menggenangi kawasan Kali Deres, Jakarta Barat dan nyaris meluap ke badan Jalan Daan Mogot. Sedangkan akibat luapan Kali Sunter, 1.000 warga Cipinang Indah dan Cipinang Timur, Jakarta Timur mengungsi di kompleks Universitas Borobudur.

Kawasan perumahan di Kelurahan Bintara Jaya, Harapan Jaya dan Perumahan Bumi Naso Indah di Bekasi juga tidak luput dari sapaan banjir, Selasa 22 Februari lalu sehingga menutup akses lalu-lintas ke dan dari kawasan itu. Genangan air membuat kemacetan lalu-lintas bertambah parah, ditambah lagi karena sejumlah stasiun KRL di Jakarta Kota, Kampung Bandan, Kalideres,

Rawa Buaya dan Tebet ikut terendam sehingga berhenti beroperasi beberapa jam.

Pengamat Tata Kota Nirwono Yoga menilai, lemahnya penegakan hukum merupakan salah satu penyebab terjadinya berbagai penyimpangan yang memicu banjir, seperti pengalihan peruntukan lahan atau kebiasaan membuang sampah semauanya. "Harus ada efek penjeraman," ujarnya.

Yoga menilai, luapan air di ibukota merupakan banjir lokal akibat semakin minimnya daerah resapan yang telah berubah menjadi bangunan atau peruntukan lain dan tidak berfungsinya dengan baik saluran air atau gorong-gorong.

AIR ROB

Naiknya permukaan air laut penyebab rob (limpasan) di pantai utara Jakarta dan air kiriman akibat hujan deras di hulu 13 sungai yang bermuara di wilayah ibukota yang terjadi secara bersamaan, menurut Yoga, ikut memicu banjir di Jakarta. Ia menyarankan, rehabilitasi termasuk pembersihan dari sumbatan sampah di jaringan saluran air, primer, sekunder dan tertier, perubahan

perilaku warga untuk tidak membuang sampah sembarunya serta penurapan dan normalisasi sungai serta revitalisasi waduk dan situ perlu dilakukan.

Sedangkan pengamat Tata Kota Yayat Supriatna menilai, tuntutan pembangunan kota seiring dengan kemajuan ekonomi serta meningkatnya jumlah penduduk menyebabkan lingkungan dan kondisi ekologis lingkungan terdegradasi.

Contohnya, kawasan Kelapa Gading, Jakarta Timur yang semula dijadikan tata ruang hijau telah disulap menjadi kawasan permukiman dan komersil yang dipenuhi hutan bangunan. "Tata Ruang" telah dikalahkan oleh "Tata Uang" selorohnya.

Pemberian diskresi agar persoalan banjir dengan cepat ditangani juga perlu dipikirkan, karena kerap kali kepala daerah terkesan lamban karena kerap kali terhambat sistem administrasi atau peraturan.

"Tentu saja, harus dicari jalan, agar diskresi yang diberikan kepada kepala daerah tidak membuka celah untuk korupsi," demikian Yayat.

RUSAKNYA DAS

Sementara Direktur Pengurangan Risiko Bencana BNPB Lilik Kurniawan menilai, penyebab utama banjir adalah ulah manusia yang merusak Daerah Aliran Sungai (DAS), sedangkan cuaca hanyalah pemicunya. Akibat kerusakan kawasan hutan dan hilangnya keanekaragaman hayati saja, menurut kajian Bappenas, pada 2013 saja kerugian ditaksir mencapai Rp 642 triliun.

Ironisnya, area lahan kritis semakin meluas seiring dengan semakin padatnya penduduk di Pulau Jawa yang kondisi ekologisnya sudah mencapai tingkat mengkhawatirkan. Sementara itu, 34 desa di 10 kecamatan di Kab. Cirebon terendam air dengan ketinggian sampai 1,5 meter sejak Rabu lalu, mengakibatkan 42.000 warga mengungsi. Air juga menutupi sebagian ruas badan jalan sepanjang Jalur Pantura sehingga membuat kemacetan panjang.

Di Jawa Timur, 11 desa di Kab. Gresik tergenang air luapan Kali Lamong sampai sepinggang akibat pengalihan tata guna atau konversi lahan dari sawah atau perkebunan

menjadi permukiman dan sentra bisnis, sedangkan di wilayah Jawa Tengah, air merendam sejumlah kelurahan di Kab. Pati. Meluapnya Sungai Bengawan Solo juga membuat warga Mojokerto bersiap-siap menerima kedatangan tamu tak diundang itu.

Banjir di kota Bima, NTB baru-baru ini terjadi akibat pembukaan lahan hutan secara besar-besaran di kawasan hulu untuk diubah menjadi lahan tanaman sayur, begitu pula banjir di Garut, Jawa Barat akibat kerusakan daerah tangkapan air (catchment area) dan sepanjang DAS Sungai Cimanuk.

485 KALI BENCANA, 43 TEWAS

Berdasarkan laporan BNPB, sepanjang 2017 sampai pekan ketiga Februari terjadi 485 kali bencana alam yang merenggut 43 jiwa dan 132 mengalami luka-luka serta menciptakan 545.000 lebih pengungsi. Banjir terjadi 205 kali dengan jumlah korban jiwa 29 orang, longsor menewaskan 17 orang dan puting beliung mengakibatkan 11 korban tewas.

Seluruh propinsi di Jawa dengan kepadatan penduduk dan intensitas pembangunan tinggi paling banyak dihampiri banjir dan longsor, termasuk di area yang sebelumnya bebas dari banjir seperti kawasan Kemang, Jakarta, kota Garut dan kota Bandung. Di luar Jawa tercatat Pangkal Pinang dan kota Bima, NTB.

Kepala BNPB Willem Rampangilei meyakini, banjir dan longsor meningkat cakupan dan intensitasnya akibat degradasi kerusakan lingkungan yang lebih cepat ketimbang program rehabilitasi.

Sepanjang 2016 terjadi 2.384 kali banjir dan longsor, sementara laju kerusakan hutan antara 750.000 sampai satu juta Ha per tahun, sedangkan yang direhabilitasi hanya seperempatnya.

Sudah saatnya, persoalan banjir harus ditangani lebih serius lagi. Apalagi, jika Tata Ruang dan Tata Guna Lahan selama ini sering dikalahkan oleh praktek "Tata Uang." [Nanang Sunarto]

Ada yang berbeda di sekitar Masjid Universitas Borobudur, Jakarta. Tempat wudu yang biasanya sepi pada pukul 08.00, pagi itu terlihat riuh. Di depan pintu masuk berdiri 2 unit mesin cuci bervoltase 370 watt yang bersanding dengan jejeran ember penuh pakaian kotor. Tak jauh dari deretan ember ada Mulyadi (49) salah seorang pengungsi yang sudah mendiami Masjid Universitas Borobudur sejak 2 hari

sebelumnya.

Mulyadi terpaksa mengungsi di masjid Universitas Borobudur lantaran rumahnya yang terletak di RT 002/ RW 04, Cipinang Melayu, Jakarta Timur terendam air luapan kali Sunter setinggi 2 meter. Setelah menunggu selama 30 menit, deru mesin cuci itu berhenti. Dibantu petugas, Mulyadi lantas memindahkan pakaiannya ke dalam ember. Dengan langkah gontai bapak satu orang anak itu segera

bergegas menuju pagar besi yang mengelilingi masjid untuk menjemur pakaian.

“Alhamdulillah, adanya bantuan cuci baju gratis ini membuat kami sangat terbantu. Apalagi baju saya banyak yang kotor *nggak* sempat diselamatkan,” ucap petugas kebersihan TKAL-Hidayah Cipinang Melayu ini, Jakarta beberapa waktu lalu.

Usai Mulyadi berkemas, giliran

Binatu untuk Korban Banjir



Tri Astuti (37) pengungsi lainnya yang datang untuk sekedar menengok daftar antrian cuci. Warga RT 007/RW 04 Cipinang Melayu itu mengaku, sedari jam 5 subuh dirinya sudah meletakkan 2 ember pakaian kotor, namun saat jarum jam menunjukkan pukul 08:30 cucinya belum kunjung dieksekusi.

Kendati demikian Tri memaklumi, ia tak kesal atau marah. Mengetahui pakaianya belum dicuci ibu lima anak itu tetap berucap syukur karena pakaian kotornya yang “segunung” ada yang mencucikan. Tri berujar, banjir merupakan tamu rutin warga Cipinang Melayu, setiap tahun kawasan yang ditinggal ribuan jiwa itu selalu terendam air saat puncak musim hujan. Namun untuk bantuan berupa cuci pakaian gratis baru kali ini ia rasakan.

“Hanya satu tumpuk baju dalam lemari yang berhasil di s e l a m a t k a n , selebihnya terendam. Belum lagi pakaian yang digantung. Banyak sekali. Program ini bagus sekali karena

Saya melihat dari relawan lain belum ada yang bermain di aksi gerai cuci. Oleh karena itu DMC hadir untuk mengisi kekosongan yang ada, dan alhamdulillah respon warga sangat positif,

”

meringankan korban yang sudah lelah pikiran dan tenaga. Kalau sampai besok masih ada saya ingin bawa baju rumah kesini,” ujar Tri sambil mengecek pakaianya.

Layanan binatu gratis untuk warga korban banjir ini merupakan salah satu bentuk respon tanggap darurat Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa. Selain layanan yang dinamakan “Gerai Cuci” ini, DMC juga turut membantu poses evakuasi korban banjir. Eka Suwandi (32) penanggung jawab aksi respon DMC di Cipinang Melayu mengungkapkan bantuan cuci pakaian gratis rencananya bakal hadir membantu pengungsi sampai 3 hari pasca bencana atau tergantung dengan dinamika pasca banjir.

“Saya melihat dari relawan lain belum ada yang bermain di aksi gerai

cuci. Oleh karena itu DMC hadir untuk mengisi kekosongan yang ada, dan alhamdulillah respon warga sangat positif,” terang Eka di gerai cuci DMC.

Dengan kekuatan 2 unit mesin cuci modern dalam dua hari setidaknya DMC telah berhasil mencuci bersi baju dari 100 KK. Untuk setiap pakain yang masuk setidaknya dibutuhkan waktu cuci hingga 30 menit. Pencucian menggunakan air bersih, sudah termasuk deterjen sampai pengeringan. Setiap mesin cuci mampu membersihkan maksimal hingga 9,5 kilogram pakaian.

“Sebelumnya kami gunakan genset sebagai sumber tenaga. Tetapi semalam listrik sudah menyala dan untuk air bersih kami sudah berkoordinasi dan mendapatkan izin dari pengurus masjid,” ucap Eka.

Eka memaparkan sejak dibuka pada pukul 9 pagi, pihaknya mengaku kewalahan memenuhi permintaan warga. Pada hari itu mesin cuci baru bisa istirahat beroperasi pada jam 2.30 dini hari dan sudah harus kembali operasional pukul 5 subuh.

“Antiannya cukup panjang, in saja ada yang sudah antri dari jam 6 pagi tetapi sekarang belum tertangani,” jelas Eka sambil meihat jam tangannya yang menunjukkan pukul 9 pagi.

Eka menambahkan sebagai bentuk respon tanggap bencana, DMC juga menggelar jasa servis motor gratis bagi pengungsi yang motornya terendam air. *[Aditya Kurniawan]*



Rekening Ponsel

Mudahnya transfer Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf & Donasi lainnya melalui Rekening Ponsel. GRATIS!

No. Rekening Ponsel Dompot Dhuafa

Zakat **0810-0000-444**

Infaq & Sedekah **0810-0000-666**

an. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Cara membayar ZIS melalui aplikasi Go Mobile :

1. Pilih Menu Transfer
2. Pilih transfer ke Rekening Ponsel lain
3. Pilih sumber dana
4. Pilih tab Rek Ponsel
5. Masukkan no Rekening Ponsel dan jumlah dana
6. Cek detail transaksi dan konfirmasi melalui m-Banking PIN.



Supported By



741 6050
(021)

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  27390A16

www.dompotdhuafa.org

DONASI melalui BNI SMS Banking

Kirim ke : 3346

Format SMS

Jenis Donasi(spasi)DD(spasi)Jumlah Donasi

Contoh:

ZAKAT DD 2000000 (untuk Zakat); INFAQ DD 2000000 (untuk Infaq);

QURBAN DD 2000000 (untuk Qurban);

Setelah mendapat SMS konfirmasi, ketik PIN SMS Banking BNI apabila Anda menyetujui transaksi pembayaran donasi tersebut.

Supported By



Call Center:

741 6050
(021)



Jalin Kasih untuk Sulami si Manusia Kayu

SRAGEN – Selama berputuh tahun, Sulami menghabiskan waktunya di atas pembaringan. Tubuhnya kaku tak bisa digerakkan. Orang-orang pun menyebutnya “manusia kayu”.

Wanita asal Sragen, Jawa Tengah ini didiagnosa dokter menderita *mixed tissue connective disorder*. Hal ini disebabkan kondisi genetisnya, dan autoimun. Penyakit ini bermula dari adanya benjolan kecil di tengkuk, lalu pengapuran sendi hingga akhirnya tubuh Sulami tidak bisa digerakkan sama sekali. Kecuali di bagian leher ke atas dan pergelangan tangan.

Untuk mengakomodasi banyaknya warga yang ingin membantu, Dompot Dhuafa Jawa Tengah, NET TV, dan Kitabisa.com berinisiatif menggalang donasi melalui situs *crowdfunding*. Diharapkan, dengan donasi ini beban keluarga Sulami bisa berkurang.

“Keadaan Ibu Sulami sekarang sudah ada perkembangan positif pasca dirawat di RS dr. Moewardi Solo. Dari awalnya semua bagian tubuh kaku, sekarang jari tangan sudah dapat digerakkan dan untuk berbicara sudah

tidak terganggu lagi,” ujar Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Jawa Tengah, Imam Baihaqi.

Imam menjelaskan, seringnya pemberitaan Sulami di media massa membuat warga yang peduli terhadapnya semakin tinggi. “Termasuk dari Dinas Sosial dan Gubernur Jawa Tengah, yang juga sudah mengambil sikap akan kondisi warganya ini,” tambah Imam.

Total donasi yang dihimpun melalui web kitabisa.com ini mencapai Rp 146.649.630. Dompot Dhuafa pun mendapatkan amanah implementasi penyaluran dana dan pendampingan keluarga.

“Dompot Dhuafa Jawa Tengah sendiri akan terus mengawal proses penyaluran bantuan donasi tersebut. Bantuan rencananya akan difokuskan untuk merenovasi rumah ibu Sulami. Karena rumahnya termasuk kategori tidak layak huni. Juga akan disalurkan untuk bantuan biaya kehidupan sehari-hari. Lantaran untuk kesehatan sudah di-cover oleh pemerintah daerah,” tambah Imam. *[Dompot Dhuafa/Dea]*



PENGALAMAN GURU SGI DI PULAU MERANTI

Elegi di Beranda Negeri

Di bawah gelayutan mendung segerombolan anak-anak berusia 10 tahun berlarian. Tanpa alas kaki mereka tak sungkan menembus genangan air dan lumpur. Di saat awan gelap makin menggumpal mereka akhirnya tiba di balai desa. Usai membersihkan kaki, rombongan anak-anak itu lantas memasuki pendopo utama guna mengikuti pembelajaran.

Di dalam ruangan seluas 8 x 6 meter persegi tersebut tak terlihat rasa lelah, hanya senyum gembira

yang menghiasi wajah anak-anak. Tak lama kemudian, di jendela yang tingginya se-dada orang dewasa giliran orang tua murid yang datang mengintip. Dengan rasa penasaran, orang tua murid yang sebagian besar ibu-ibu itu terus memperhatikan, sesekali lambaian tangan dari daun jendela menghiasi proses belajar mengajar.

Bagi anak-anak Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau, pendidikan tak ubahnya seperti barang baru. Jauh sebelum tim guru yang

dikirimkan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa tiba, kondisi masyarakatnya sangat memprihatinkan. Sebagian besar warga di kepulauan yang terletak di Selat Malaka tidak bisa membaca, berhitung, tak mengenal negara hingga agama.

“Saya tidak pernah membayangkan di Provinsi Riau yang kaya minyak masih ada daerah seperti ini. Di sini kami jalankan program Makmal Pendidikan dan Sekolah Literasi Indonesia. Kami mengemban tugas untuk memperbaiki pendidikan, mulai

Saya tidak pernah membayangkan di Provinsi Riau yang kaya minyak masih ada daerah seperti ini. Di sini kami jalankan program Makmal Pendidikan dan Sekolah Literasi Indonesia. Kami mengemban tugas untuk memperbaiki pendidikan, mulai dari struktur, sistem interaksional, hingga budaya sekolah



dari struktur, sistem interaksional, hingga budaya sekolah,” ungkap Siti Kurniawati, guru pedamping SGI yang diberi amanah melakukan pendampingan bagi warga Dusun Bandaraya, Desa Sokop, Kecamatan Rangsang Pesisir, Meranti.

Siti merupakan mahasiswi lulusan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Bersama kawannya Kity Andriani (24) asal Rokan Hulu, Riau, ia berjibaku melawan ganasnya alam Kepulauan Meranti untuk menanamkan ilmu kepada anak-anak. Siti dan Kity adalah alumni SGI yang diberi amanah untuk meningkatkan kualitas pendidikan

dan memberikan sedikit ilmu kepada masyarakat Meranti.

Siti berujar, kehidupan masyarakat kepulauan Meranti yang merupakan suku Akid sangat terpinggirkan. Namun Siti dan Kity sangat bersyukur, ia diterima masyarakat setempat dengan hangat. Tak ada penolakan maupun rasa sentimen. Kendati demikian Siti tetap harus berjuang keras. Pasalnya ia harus menanamkan nilai-nilai sosial, agama dan materi pembelajaran dalam waktu 12 bulan. Bagi Siti kendala terbesar yang harus ia atasi adalah pendekatan diri kepada masyarakat yang memang juga berbeda bahasa.

Selain aspek sosial, kendala lainnya yang mesti Siti hadapi ialah kondisi air di Kepulauan Meranti yang sangat tidak layak untuk konsumsi. Begitu juga dengan aliran listrik yang hanya menyala dari jam 6 sore sampai 11 malam dengan mengandalkan PLTD.

“Air di sana itu kemerahan karena bentang alamnya lahan gambut. Airnya segar tetapi tidak baik untuk kesehatan. Jadi kami harus endapkan dulu, setelah dimasak rasa airnya jadi asam. Tak jarang kami andalkan air hujan. Untuk sinyal HP juga sulit,” ujar Siti yang mulai mengajar pada 8 Desember 2015.

Menurut Siti, sebagian besar pekerjaan masyarakat Kepulauan Meranti adalah buruh tani sagu. Setiap hari setidaknya Siti harus mencurahkan waktunya selama 2 jam untuk memberikan materi pembelajaran kepada anak-anak. Namun karena

respon masyarakat sangat positif, secara sukarela ia pun membuka kelas sore selama 1 jam khusus anak-anak PAUD. Hal tersebut Siti lakukan selama 5 hari dalam seminggu.

Kendala lainnya ialah disaat Siti harus pergi ke pusat pemerintahan. Ia harus menempuh perjalanan laut selama 2 jam dengan jadwal keberangkatan 1 hari sekali. Bagi Siti, dapat membantu masyarakat kepulauan Meranti merupakan hal yang luar biasa.

“Alhamdulillah 12 bulan di sana kasih sayang anak-anak ke kami melebihi kasih sayang orang tua di kampung. Kami sudah dianakemaskan oleh warga Meranti. Total ada 270 siswa binaan dari 63 KK, semuanya sangat baik pada kami,” ucap Siti terharu.

Setelah 12 bulan mengajar Siti berharap masyarakat Kepulauan Meranti dapat hidup menjadi lebih baik, utamanya dari segi agama dan kepribadian. Paling tidak setelah Siti dan Kity pulang anak-anak Meranti menjadi bisa membaca dan mengutamakan kebersihan diri setiap akan dan selesai beraktifitas.

“Anak-anak jadi tahu apa itu Indonesia, anak-anak juga menjadi rajin mandi dan sikat gigi setiap pagi. Namun masih banyak pekerjaan rumah yang belum selesai, saya masih ingin membimbing masyarakat Meranti menjadi lebih baik meski tak sempurna,” tutup Siti. *[Aditya Kurniawan]*

JAKARTA—Badan Pemulasaraan Jenazah (Barzah) Dompot Dhuafa, kembali mengadakan pelatihan pemulasaraan jenazah di Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin (STIU) AL-Hikmah, Ahad 12 Februari lalu..Kegiatan ini diikuti 42 orang dari kalangan mahasiswa dan masyarakat

umum sekitar Pela Mampang, Jakarta Selatan.

Materi pelatihan disampaikan langsung oleh pimpinan Barzah Dompot Dhuafa, Ustadz Madroi, meliputi tata cara memandikan hingga menyalati jenazah. Peserta juga ditunjukkan simulasi mengkafani jenazah secara menyeluruh. Ustadz Madroi mengungkapkan, pemulasaraan jenazah di tengah masyarakat biasanya mengikuti tradisi suatu wilayah secara turun-temurun. Tetapi hal ini perlu disesuaikan dengan syariat.

“Ada dua hal yang menjadi tuntunan pengurusan jenazah di tengah masyarakat. Yaitu secara tradisi dan syariat. Ini karena masyarakat mengikuti apa yang dilihat, bukan mempelajari dan memahami. Tapi tidak jadi persoalan jika masih sesuai dengan syariat,”



Barzah Dompot Dhuafa Gelar Pelatihan Pemulasaraan Jenazah

ungkapnya.

Ustadz Madroi yang kerap disapa Ustadz Roy berharap, melalui pelatihan ini dapat membentuk kader baru dari tenaga-tenaga muda yang peduli pada urusan jenazah. Barzah Dompot Dhuafa sendiri telah menyelenggarakan ratusan pelatihan serupa sejak tahun 2013, mulai dari kawasan Jabodetabek, Medan, Lampung, Padang, sampai Hong kong.

“Saya sering melihat para amil jenazah biasanya dilakukan oleh orang tua, dan di setiap wilayah atau desa selalu mengandalkan orang

yang sama. Makanya perlu diadakan pelatihan seperti ini agar terbentuk kader muda yang bisa menangani jenazah,” harapnya.

Barzah Dompot Dhuafa juga memiliki layanan antar jenazah yang selalu beroperasi selama 24 jam. Program ini merupakan layanan gratis untuk masyarakat umum yang tengah tertimpa musibah (meninggal). Tercatat selama 2013, Barzah telah memberikan layanan pengantaran jenazah mencapai 3.000 jenazah. *[Dompot Dhuafa/Rachmat Cordofa]*



Meretas Dakwah ke Pelosok Pasaman Barat

Daerah ini berada di pelosok Kabupaten Pasaman Barat. Nama daerahnya Jorong Koto Sawah, Kenagarian Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang. Daerah ini berjarak kurang lebih sekitar 250 km dari Ibukota Sumatera Barat, Padang.

Meski medan jalan yang ditempuh dari pusat kota lancar dan nyaman, namun terhitung 3-4 Km menuju lokasi, cukup memprihatinkan. Di lokasi ini, lebih dari 100 KK hidup di lingkaran kemiskinan. Tak terjamah kemajuan teknologi dan informasi.

Masyarakat yang rata-rata berprofesi sebagai buruh tani hidup dalam keterbatasan. Untuk pendidikan, rata-rata anak di sini putus sekolah ketika masih setingkat SD, mengikuti jejak profesi orang tua sebagai buruh tani. Sedangkan untuk masalah kesehatan, masyarakat seolah pasrah dengan kondisi yang serba terbatas. Puskesmas terdekat berjarak sejauh

15-17 Km. Masyarakat yang biasa mengalami gangguan pernafasan dan penyakit kulit sering diobati secara tradisional. Ketika dilanda penyakit serius, barulah Puskesmas menjadi tumpuan terakhir mereka.

Untuk itu, Dompot Dhuafa Singgalang menggulirkan program dakwah, plus layanan kesehatan gratis di wilayah ini. Dompot Dhuafa menggandeng Wali Nagari setempat, komunitas dan tokoh masyarakat.

“Untuk kesehatan, kami melibatkan setidaknya 8 relawan medis yang memberikan layanan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis untuk masyarakat. Sedangkan dalam pendidikan kami lebih menasar ke metode dakwah sesuai visi kelembagaan dengan memberikan pembekalan ilmu agama mengutus dua dai/guru ngaji yang bertugas di sini,” tutur Penanggung Jawab Program, Fera Zora.

Digulirkannya program ini

mendapat dukungan penuh oleh Komunitas Mata Rakyat Pasaman Barat (MRPB) Peduli, juga Palang Merah Indonesia (PMI) Pasaman Barat, yang mengakomodir Dompot Dhuafa Singgalang dalam mobilisasi dan fasilitasnya. “Pelaksanaan program dilaksanakan di Masjid Banjar Bahal, Kenagarian Ujung Gading, dengan target menasar lebih dari 100 orang masyarakat miskin, dan 70 anak setingkat SD-SMA yang mengikuti program dakwah pedalaman,” lanjut Fera.

Untuk menunjang program, Dompot Dhuafa Singgalang juga menyalurkan 70 paket perlengkapan mengaji dan serah terima dai/guru ngaji, serta paket sholat di Masjid Banjar Bahal. Tak lupa ditutup sesi hiburan berupa Dongeng Ceria bagi anak-anak setempat. – [Dompot Dhuafa Singgalang/Nisa]



JAKARTA BANJIR LAGI

PILKADA di Jakarta ternyata tak selesai pada 15 Februari 2017 lalu, bakal molor sampai 19 April mendatang. Pakde Gendro meski bukan Ketua KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara), sebagai RT mau tak mau bakal ikut kerja ekstra pada Pilkada DKI putaran kedua tersebut. Minimal ikut “kampanye” menyadarkan warga, jangan sampai Golput dalam pesta demokrasi. Baginya sih, siapa pun pemenangnya takkan mengubah nasib secara signifikan. Jadi RT tetap saja jadi RT, tak mungkin Ahok atau Anies nantinya mempromosikan Pakde Gendro jadi Camat Tanah Abang, misalnya.

Paling menarik, di bulan Februari ini Jakarta tak sekedar banjir demo bela Islam di seputar Monas dan sidang Ahok di Kementerian Pertanian, tapi tiba-tiba juga banjir air yang mendadak datang. Padahal biasanya, jika mau datang juga itu banjir, biasanya menyapa warga

Jakarta di bulan Desember atau Januari. Tapi sekarang, bulan Februari pun air bah rajin mengunjungi di sejumlah perkampungan Ibukota.

“Untung kampung kita *nggak* kebanjiran ya Pak.” Kata Bu Atikah sambil memelototi layar TV.

“Jika kampung kita kebanjiran juga, Monas pasti tinggal kelihatan lidah apinya, Bu.” Jawab Pakde Gendro seakan membanggakan wilayahnya yang bebas banjir.

Tapi Bu Atikah kemudian mengkritisi, Anies Baswedan kan belum Gubernur DKI Jakarta, tapi kenapa sudah sibuk turun ke sejumlah daerah banjir? Dia menceburkan diri ke genangan sambil membawa berkarung-karung beras bantuan. Mestinya itu kan domain atau wewenang Gubernur Ahok. Bukankah dia sudah aktif kembali sebagai Gubernur DKI?

“Orang empati pada korban banjir, orang membantu

yang sedang terkena musibah, itu siapa saja boleh, tidak harus seorang gubernur.” Kata Pakde Gendro memberi penjelasan pada istrinya.

“Tapi itu tuh? Kok pakai njelek-njelekan segala, bahwa Gubernur Ahok gagal mengatasi banjir. Itu kan sama saja kampanye, Pak.” Bu Atikah mencoba menangkis argumen suami.

“Itu yang sebenarnya tidak boleh.”

Tapi apa mau dikata, banjir yang sebetulnya musibah, menjadi berkah bagi kelompok tertentu. Misalnya para paslon Cagub DKI. Banjir justru bisa menjadi sebuah komoditas politik untuk menjatuhkan lawan, setidaknya inkamben. Katanya sudah berhasil mengatasi banjir, tapi kok tiba-tiba datang banjir tanpa *kula nuwun*.

Ada yang bilang, banjir Jakarta kali ini salah waktu. Mustinya menjelang Pemilu legislatif tahun 2014 lalu, atau 2019 mendatang. Di situlah akan menjadi ajang para caleg dari parpol ABCD mencari simpati rakyat pemilik suara. Mereka pasti akan berebut bangun posko di tempat pengungsian. Tapi pada Pilkada kali ini, kok tidak ada parpol bikin posko? Tapi harus dimaklumi, musibah banjir sekarang yang punya kepentingan hanya paslon Ahok dan Anies, bukan para Caleg secara keseluruhan.

“Tapi kata Ahok, banjir di Jakarta bukan gagal diatasi, tapi belum seluruhnya. Faktanya, dari 2.200 titik di tahun 2014, kini sudah tinggal 80 titik banjir.” Kata Bu Atikah lagi, seakan Timses Ahok – Djarot saja.

“Memang betul. Tapi waduk dan embung yang dikeruk era Gubernur Jokowi, kini juga banyak yang terlantar, sehingga banjir belum bisa dituntaskan.” Kata Pakde Gendro, seakan dirinya Timses Anies Baswedan.

Sebagai RT sebetulnya Pakde Gendro cukup tinggi kepedulian akan lingkungannya. Dia sering ngomel ketika melihat warga buang sampah ke got. Pernah pula menegur seorang anggota DPR yang bangun pagar rumah tepat di atas saluran. Tapi apa artinya Pak RT, jika aparat Pemda *ngeper* pada sang anggota dewan? Itu sama saja Pakde Gendro berteriak di padang pasir.

Menulis surat pembaca di koran, atau panggil wartawan untuk konferensi pers? Setelah era reformasi ini, pejabat tidak sensitif lagi pada kritikan media massa. Mungkin

karena saking banyaknya media, sehingga pejabatnya tak sempat baca koran. Padahal di zaman Orde Baru, apa yang dimuat koran langsung direspon baik oleh pejabat.

“Lapor saja ke Ombudsman kan bisa, Pak. Nanti biar pejabat yang mengabaikan pelayanan masyarakat dipecat.” Kata Bu Atikah lagi, sok tahu.

“Ombudsman itu tak bisa mecata orang. Paling-paling hanya merekomendasikan, dan itu 90 % hanya dimasukkan laci.” Jawab Pakde Gendro.

Sebetulnya Pemda DKI tanpa henti mengajak rakyatnya untuk cinta kebersihan. Warga kota juga dibantu dengan PPSU (Penanganan Prasarana dan Sarana Umum) atau pasukan oranye yang setiap pagi dan siang hari ikut bersih-bersih lingkungan. Ratusan miliaran rupiah dianggarkan setiap tahunnya untuk menggaji 15.000 PPSU. Celaknya, warga kota jadi manja. Mereka jadi males kerjabakti di lingkungannya, karena terlalu mengandalkan PPSU.

“Pembuang sampah sembarangan kan didenda Rp 500.000,- Pak.” Kata Bu Atikah.

“Itu teorinya. Di depan hakim, tak sampai segitu terdakwa pembuang sampah harus membayar. Jadi susah dibuat kapok.” Jawab Pakde Gendro.

Tiba-tiba Pakde Gendro ingat anak lelakinya, si Panjul yang sedari pagi belum kelihatan batang hidungnya. Kata tetangga, dia sedang melihat banjir di belakang kompleks Pondok Flamboyan. Sebetulnya hujan hanya gerimis saja, tapi jika yang datang itu adalah banjir kiriman, penduduk tak kuasa untuk menolaknya.

Aneh juga si Panjul, nonton banjir kok dari pagi sampai bedug dhuwur tak ada bosennya. Bu Atikah segera tinggalkan rumah, mencari anaknya. Ternyata benar, bersama teman-teman dia sibuk menonton banjir. Anehnya, jika yang lewat perempuan muda pakai rok, para remaja itu bertepuk riuh.

“Pantesan kamu betah. Ayo pulang, itu namanya zina mata, tahu!” kata Bu Atikah sambil menjewer kuping Panjul. Sibocah hanya cengar-cengir kesakitan karena tertangkap basah. [Gunarso TS]



Abadikan Momen Berharga, Abadikan Keberkahannya

Kini anda juga dapat berdonasi di kasir kami

Gerai

SS Foto Kayu Putih
Jl. Pondasi 15
Kayu Putih, Pulo Gadung
Jakarta Timur 13210 DKI Jakarta

SS Foto Jati
Jl. Paus 84 Jati, Pulo Gadung
Jakarta Timur 13220 DKI Jakarta

SS Foto Rawamangun
Jl. Balai Pustaka Tmr 1-D B1 J/225
Jati, Pulo Gadung
Jakarta Timur 13220 DKI Jakarta

SS Foto Bendungan Hilir
Jl. Bendungan Hilir 19-A RT.011/01
Bendungan Hilir, Tanah Abang
Jakarta Pusat 10210 DKI Jakarta

SS Foto Kebayoran Lama
Jl. Raya Ciputat 21 Keb. Lama Selatan
Jakarta Selatan 12240 DKI Jakarta

SS Foto Pancoran
Jl. Raya Mampang Prapatan 29
Kalibata, Pancoran
Jakarta Selatan 12740 DKI Jakarta

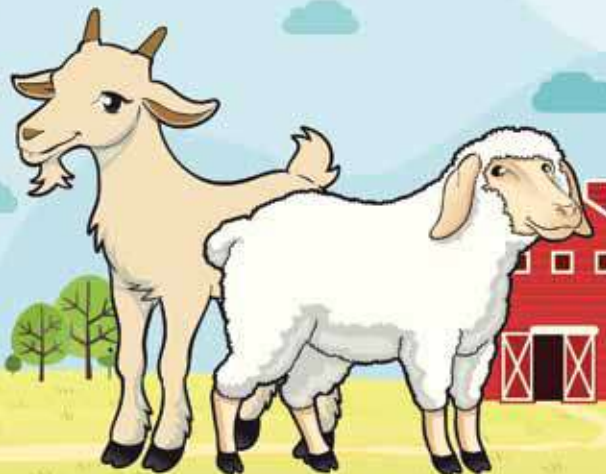
Berkurban Mudah

via



tokopedia

www.tokopedia.com/dompethuafa



Yayasan Dompot Dhuafa Republika Laporan Arus Kas
Periode 01 Januari - 31 Januari 2017

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	8.075.096.332
Infak/Sedekah	1.795.303.227
Infak Terikat	407.812.500
Wakaf	816.512.292
Solidaritas Kemanusiaan	1.679.804.997
Penerimaan Bagi Hasil	921.753
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.004.057.184)
Program Kesehatan	(3.471.897.137)
Program Sosial Masyarakat	(958.715.680)
Program Ekonomi	(252.056.168)
Program Advokasi	(91.035.291)
Program Kemanusiaan	(216.725.845)
Program Pengembangan Jaringan	(212.185.931)
Sosialisasi ZISWAF	(636.486.325)
Operasional Rutin	(1.512.906.715)
Piutang Penyaluran	(1.133.653.472)
Uang Muka Kegiatan	(505.327.400)
Asuransi Dibayar Dimuka	(3.703.000)
Sewa Dibayar Dimuka	(57.750.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	1.718.950.952
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Investasi	
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(12.550.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	(552.100.000)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>	(564.650.000)
Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)	
Aktivitas Pendanaan	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang	(731.537.112)
Penerimaan (Pelunasan) hutang jasa giro	325.544
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</i>	(731.211.568)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	423.089.384
Kas dan setara Kas 01 Januari 2017	25.189.928.244
KAS DAN SETARA KAS PER 31 Januari 2016	25.613.017.628

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa



KANTOR CIPUTAT
 Jl. Ir. Juanda No. 50, Ciputat Indah Permai,
 C28 - 29, Ciputat 15419,
 Telp. (021) 741 6030 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR WARUNG BUNGT
 Philantropy Building
 Jl. Barbet Raya Ujung No.18
 Warung Bunt, Bekasi 175540
 Telp. (021) 7821292 Fax. (021) 7821333

KANTOR WARUNG BUNGT
 Gedung Jember
 Jl. Waring Bunt Raya No. 37, Ps. Minggu, JakSel
 Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

KANTOR RAWAMANGUN
 Jl. Balai Pustaka V No.3, Rawamangun, Jakarta Timur.
 Telp. / Fax. (021) 470 4704

KANTOR KARAWACI
 Gedung Warahin
 Jl. Zaitun Raya, Blanic Village Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR BEKASI
 Apartemen Centre poin Tower A No. GF 17
 Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi
 Telp. (021) 292 86259

DD WASSPADA
 Jl. Sepuhari No.115 Kel. Tanjungreja,
 Kec. Medan Sempol, Kelele Pos. 20722,
 Kota Medan, Sumatera Utara

DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru
 Ph: +62 - 761 - 22078
 Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGGALANG
 Jl. Pahlawan No.31 C. Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Jl. Perintis No. 252, Palembang
 Telp. / Fax. (11) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 52347

LAMPUNG PEPILU
 Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax. (0721) 2675822

DSNI AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Muka Kuning, Batam
 (T) +62 - 770 - 611901
 (F) +62 - 770 - 611902

DOMPET UMANT
 Jl. Karmata No. 24, Kec. Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) +62 - 561 - 768 190/701 9939
 (F) +62 - 561 - 735 978/740 021

DD KALIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Jember, Jember, Jawa Timur 61123,
 Telp. (0342) 441999
 Fax. (0342) 441994

DD SULSEL
 Jl. AbdulJah Daeng Sirna No.170 A,
 Makassar
 Telp.(0411) - 459068

DRSI NTB
 Jl. Pahlawana No. 9 Lingkungan
 Peringgai, Kota Mataram, NTB
 (T) +62 - 370 -862 4178

DSRI BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) +62 - 361 - 7485221
 (F) +62 - 361 - 241576

DD JATIM
 Jl. Nagel Jayo No. 111 B Surabaya
 Telp. (031) 5023290
 Fax. (031) 5028347

DD JATENG
 Jl. Mulyono Saleh Blok D/199,
 Semarang
 Telp. (024) 762 3984
 Fax. (024) 766 37018

DD JABAR
 Jl. Kwan Mojop No.106 A Blok C,
 Bandung, Jawa Barat 40171,
 Telp. (022) 84281422
 Fax. (022) 426 4971

DD BANTEN
 Jl. Rabeli Clipson No. 7A, Kapunggan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2222 47
 Fax. (0254) 2222 41

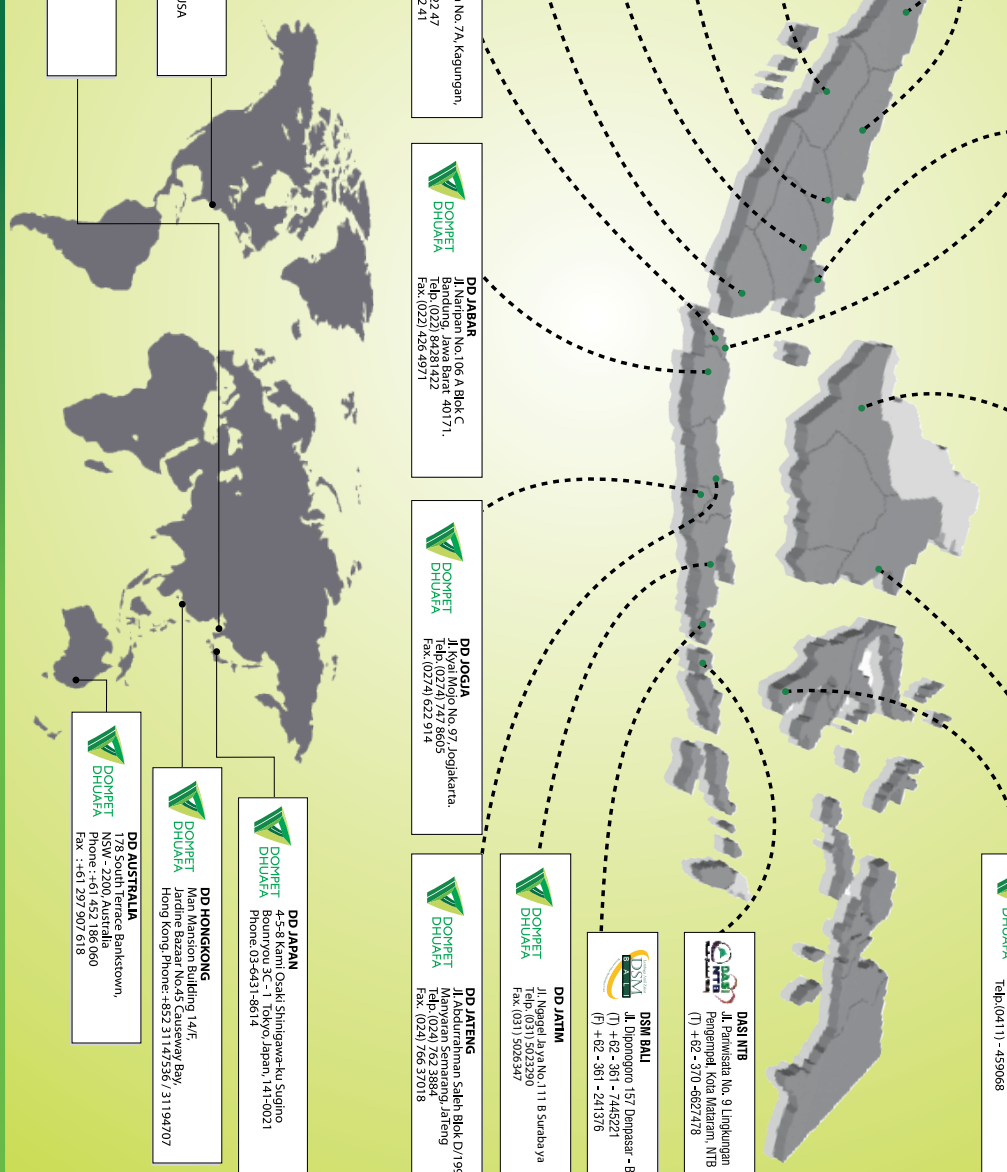
DD USA
 1809 S 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19145 USA

DD KOREA SELATAN
 Danpung Gu
 Wonjeoll, Doo 783-9, South Korea
 Phone : +8210204331213

DD HONGKONG
 Man Manston Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone:+852 3114536 / 31194707

DD AUSTRALIA
 78 South Terrace Bankstown,
 NSW, Australia
 Phone:+61 452 186 060
 Fax : +61 297 907 618

DD JAPAN
 Shikama Oishi Shinganzaki Sugiya
 Boshu, 3C-1, Tokyo, Japan, 141-0021
 Phone: 03-6431-8614



Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika



Rekening Zakat

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
 BNI Syariah	BNI Syariah 444.444.555.0
 BNI	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
 BCA Syariah	BCA Syariah 008.000.800.1
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2700.000.003
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.1992
 syariah	BRI Syariah 1000.782.919 Bank Syariah Mandiri
 mandiri syariah	7.000.489.535
 BCA	BCA 237.301.8881
 mandiri	Mandiri 101.00.98300.997
 BANK MEGA	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
 BANK Syariah BUKOPIN	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102

Rekening Indonesia Sehat

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
 mandiri	Mandiri 101.00.05555.469
 BCA	BCA 237.304.5454
 BNI Syariah	BNI Syariah 1111.5555.64

Rekening Dollar

 mandiri	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BMSMIDJJA)

Rekening Infak

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.9002
 BNI	BNI 000.529.9527
 Danamon Syariah	Danamon Syariah 005.8333.295
 PermataBank Syariah	Permata Syariah 097.100.5505
 syariah	BRI Syariah 1000.782.927
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
 BCA	BCA 237.301.9992
 mandiri	Mandiri 101.00.81050.633
 CIMB NIAGA Syariah	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
 BANK BRI	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.006.333



Rekening Generasi Cemerlang

 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.710.921
 BCA	BCA 237.304.5560
 mandiri	Mandiri 101.000.656.4049

Rekening Semesta Hijau

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426
 mandiri	Mandiri 101.000.6812.851

Rekening Dunia Islam

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482
 BCA	BCA 237.787.878.3



Rekening Bencana Indonesia

 mandiri	Mandiri 101.000.6475.733
 BCA	BCA 237.304.7171


Rekening Cahaya Peradaban

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
 BNI Syariah	BNI Syariah 0253.709.289
 mandiri	Mandiri 103.00.5577.5577


Rekening Indonesia Berdaya

 BNI	BNI 023.962.3117
 BCA	BCA 237.300.4723


Rekening Dompot Anak Yatim

 BCA	BCA 237.311.1180
--	---------------------


Rekening Bencana Dunia

 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
--	---------------------------------------

Amazing Muslimah

 BCA	BCA 237.300.6343
--	---------------------


Rekening Dompot Amerika

 BCA	BCA 237.334.5555
--	---------------------


Rekening Wakaf

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
 BNI Syariah	BNI Syariah 009.153.8995
 Maybank Syariah	MayBank Syariah 2.700.001.382
 mandiri syariah	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
 BCA	BCA 237.304.8887

Rekening Wakaf Masjid Al Madinah

 Bank Muamalat	Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
---	---

Rekening Euro

 ANZ	ANZ Panin Bank 413.732.08.00001 (Swift Code: ANZBIDJX)
--	--

OLAH RASA: Resep Mudah dan Murah untuk Cegah Marah



PARNI
HADI
@ParniHadi01

Marah itu tidak enak. Marah bisa menyebabkan perasaan tidak enak bagi yang menjalani dan bagi yang dimarahi. Tidak percaya? Coba tilik pengalaman perasaan sendiri ketika mau dan sedang marah dan kena marah. Betul kan?

Ketika sedang marah, ada yang merasa sesak nafas atau bernafas dengan tersengal-sengal, pipi terasa panas, daun telinga panas, jantung berdetak kencang, kepala pusing dan ada pula yang mengalami kesemutan. Setiap orang punya pengalaman berbeda. Bagi pengidap hipertensi dan penyakit jantung, bisa fatal akibatnya.

Pokoknya, marah menyebabkan perasaan tidak enak bagi yang mengalami. Bagi yang kena marah, akibatnya bisa juga berbeda-beda. Tapi, karena pada dasarnya "aku" atau ego (*Kromodongso/Karmiyem*) setiap orang ingin selalu menang sendiri dan merasa benar sendiri, yang terkena marah umumnya juga mengalami perasaan tidak enak. Kebalikan dengan ketika sedang mendapat pujian.

Karena "aku" yang ingin selalu menang itu ada di dalam setiap orang, boleh dikatakan bahwa marah adalah hak setiap orang. Dan itu dapat berakibat buruk. Berikut ini sebuah resep yang mudah dan murah untuk mencegah marah. Resep itu sekali lagi bernama: olah rasa.

Reaksi orang yang kena marah dapat berupa ketakutan, badan gemetar menggigil, lemas, wajah pucat, tertegun, tidak bisa mengucapkan kata-kata (*speechless*). Tapi ada pula yang santai saja, tidak peduli, berlagak "*blo'on*" (dungu), bahkan ada yang "cengengesan" (tertawa kecil, mengesankan meledek yang memarahi). Ada juga yang berani menunjukkan sikap marah, membantah dan menantang. *Nah*, yang terakhir ini bisa membuat kemarahan yang memarahi lebih menjadi-jadi. Detik itu adalah momen krusial yang bisa menyulut perkelahian.

Pemasangan cermin besar di depan pintu masuk ruangan atau di dalam ruang kerja bisa membantu juga

mengurangi potensi timbulnya kemarahan. Bisa ditiru pemasangan cermin yang ditemplei tulisan: "Sudahkah Anda rapi?" seperti di gedung-gedung instansi TNI.

Tentu, maksudnya untuk mengingatkan supaya setiap orang yang akan memasuki dan berada di ruangan itu rapi dalam penampilan, tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara perilaku, termasuk untuk cegah tindak pidana korupsi dan perbuatan tidak senonoh. Lebih hebat lagi, kalau pimpinan instansi itu berani pasang kamera CCTV di ruangnya dan memutar video rekamannya secara berkala bersama anak buahnya. Itu bisa menjadi hiburan yang menyehatkan.

MARAH HASILKAN PENDERITAAN

Semua tindakan dengan tujuan baik sekali pun, tentu akan lebih baik jika dilakukan tanpa marah-marah, tetapi dengan suka rela, ikhlas. Dampak negatif marah tidak hanya pada kesehatan raga, tetapi pada kesehatan jiwa. Marah itu menyiksa batin.

Orang-orang tua di kampung dulu sering memberi nasehat dengan nada menakut-nakuti: "Orang yang suka marah, panas hati, cepat mati." Ada betulnya, kalau yang suka marah itu mengidap hipertensi dan penyakit jantung.

Menurut dokter spesialis tekanan darah tinggi, ketika seseorang sedang marah, terjadi proses kimiawi dalam cairan darah yang membuat darah mengental. Mekanisme pertahanan tubuh bekerja otomatis: pembuluh darah mengecil. Akibatnya, jumlah darah yang mengalir ke otak dengan membawa oksigen berkurang. Jantung pun harus bekerja lebih keras untuk memompa suplai darah bersama oksigen ke otak. *Lha*, kalau jantungnya bermasalah? Dampak ringan dari kekurangan oksigen di otak dapat berupa pusing kepala, migrain dan yang terburuk: pingsan dan stroke.

Sementara itu, seorang psikolog menasehati kliennya

bahwa jika menyadari merasa mau marah, harap segera tarik nafas dalam-dalam dengan hitungan 1 sampai dengan 4, lalu tahan nafas dengan hitungan 5 sampai dengan 11 dan melepas udara. Boleh melalui hidung atau mulut, dengan hitungan 12 sampai 19. Rumusnya, 4, 5, 7. Lebih bagus lagi jika melakukan pernafasan diafragma dengan menaruh kedua tangan di belakang leher.

Pak Kyai di kampung dulu memberi nasihat jika merasa mau marah, segera bertaubat, mohon ampun kepada Allah dengan mengucap *Astagfirullah*. Lalu ambil wudhu dan dirikan sholat. Insha Allah, kepala menjadi dingin dan peredaran darah normal kembali berkat adegan sholat: berdiri, rukuk dan sujud.

Para ruhaniawan dari semua agama/kepercayaan memberi nasihat untuk memulai sesuatu dengan doa mohon keselamatan dan mengakhiri dengan doa puji syukur. Muslim diingatkan agar memulai setiap sesuatu dengan membaca Basmallah, menyebut nama Allah,

Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Dan, mengakhirinya dengan doa puji syukur: Alhamdulillah.

Untuk menghindari kemarahan yang dapat menimbulkan perkelahian, Allah berfirman dalam Surat Al Ashr (QS:103), manusia dalam perjalanan waktu akan merugi, kecuali yang berbuat amal saleh dan saling mengingatkan untuk mencari kebenaran dengan penuh kesabaran.

Kuncinya adalah selalu dalam keadaan ingat, sadar yang dalam bahasa Jawa disebut "eling". Ingat akan kehadiran Allah setiap saat dan tempat. Inilah yang ingin dicapai "*Salikin*" (para pelaku Suluk), pencari hakikat, menuju makrifat (pengetahuan tentang kegaiban Tuhan). Latihannya dengan mengheningkan pikiran (cipta) melalui pengendalian keinginan (nafsu): seperlunya, secukupnya, sebenarnya (dengan cara yang benar): halal, legal dan masuk akal. Tujuannya untuk mencapai suasana batin yang "heneng" (diam) dan "hening" (bening), tanpa riak bergolak. Insha Allah, manusia yang sudah mencapai tataran ini tidak akan mudah marah.



Ikuti Berita-berita Aktual
Seputar Kemanusiaan di
www.kbknews.id

"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



REKENING CABANG DD JOGJA

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD RIAU

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TENGAH

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD BANTEN

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA BARAT

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

REKENING CABANG DD SINGGALANG

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAMBI

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD JAWA TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

CICIL SEKARANG AGAR KURBAN SEMAKIN RINGAN



Tabel Harga Cicilan Kurban 2016-2017

Jangka Waktu	Bulan Cicilan	Kambing Standar 23-28 Kg Rp 1.975.000,-	Kambing Premium 29-35 Kg Rp 2.975.000,-	Sapi 250-300 Kg Rp 13.500.000,-
10	November	197,500	297,500	1,350,000
9	Desember	219,444	330,556	1,500,000
8	Januari	246,875	371,875	1,687,500
7	Februari	282,143	425,000	1,928,571
6	Maret	329,167	495,833	2,250,000
5	April	395,000	595,000	2,700,000
4	Mei	493,750	743,750	3,375,000
3	Juni	658,333	991,667	4,500,000
2	Juli	987,500	1,487,500	6,750,000

(021) **741 6050**

08121262538 Tebar Hewan Kurban @tebarhewan 2198809

thk.dompêtduafa.org



#MembentangKebaikan




Muda, Berkarya, Sudah Zakat?

Hitung, Tunaikan, Ringankan.



Rekening Zakat:

 **444.444.555.0**

 **237.301.888.1**

a.n. Yayasan Dompets Dhuafa Republika

 **0812 12 925 28**
 **741 6050**
(021)



donasi.dompetsdhuafa.org